



**PENGARUH BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3
JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

ELMITA NANDA AGUSTIN

NIM. 130210301063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3
JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELMITA NANDA AGUSTIN

NIM. 130210301063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Keridhoan Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati serta sebagai ucapan rasa terimakasih maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta, atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, perhatian, kerja keras, dukungan, arahan dan pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti. Semoga Allah selalu memberikan ampunan, pertolongan dan membalas dengan surga-Nya;
2. Almamater Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu;
3. Bapak/Ibu Guru mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA, Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan.

MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim, no. 2699)

"Semakin banyak kamu membaca, semakin banyak hal yang akan kamu ketahui. Semakin banyak kamu belajar, semakin banyak tempat yang akan kamu kunjungi."

(Dr. Seuss)

“If you fail, never give up because F.A.I.L means ‘First Attempt In Learning’. End is not the end. In fact E.N.D means ‘Effort Never Dies’. If you get No as an answer, remember N.O means ‘Next Opportunity’.”

(A.P.J. Abdul Kalam)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elmita Nanda Agustin

NIM : 130210301063

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 September 2017

Yang menyatakan,

Elmita Nanda Agustin
NIM. 130210301063

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3
JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Elmita Nanda Agustin
NIM : 130210301063
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Agustus 1994

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si.
NIP. 19570528 198403 2 002

Drs. Joko Widodo, M.M.
NIP. 19600217 198603 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 September 2017

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Sri Wahyuni, M.Si.
NIP. 19570528 198403 2 002
Anggota I

Drs. Joko Widodo, M.M.
NIP. 19600217 198603 1 003
Anggota II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017; Elmita Nanda Agustin; 130210301063; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 67 Halaman.

Membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian tiap individu serta mengarahkan individu tersebut untuk gemar membaca. Pertama harus dilakukan adalah menumbuhkan minat baca. Ketika seseorang telah memiliki minat membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu sikap dan tindakan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, maka akan tumbuhlah budaya membaca dikalangan masyarakat. Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah ia lahir, bukan keterampilan bawaan, maka budaya membaca dapat dikembangkan dan dipupuk sejak dini. Lingkungan sekolah merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, karena kegiatan membaca sudah semestinya menjadi aktivitas rutin sehari – hari bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi. Kegiatan membaca dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. SMP Negeri 3 Jember adalah sekolah yang gencar melakukan peningkatan kegiatan budaya membaca. Kegiatan budaya membaca ini ditujukan agar siswa gemar membaca, dengan meningkatkan kegiatan membaca siswa maka akan meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Selaras dengan tujuan pembelajaran IPS yakni meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode

purposive area, sedangkan penentuan responden menggunakan metode *sampling* yang diambil secara *proportional random sampling* yang berjumlah 80 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, metode angket, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis varian garis regresi, efektifitas garis regresi, dan uji F.

Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan variabel budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil uji efektifitas garis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 76,4%, sedangkan sisanya yaitu 23,6% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kondisi fisik, keyakinan diri/motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual, dan lain – lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya membaca di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Joko Widodo, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya guna memberikan bimbingan serta pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Penguji I dan Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini;
7. Ibu Hj. Khoirul Hidayah, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin penelitian;

8. Bapak Nur Sujayanto, S.Pd selaku Waka Akademik SMP Negeri 3 Jember yang telah membantu proses penelitian;
9. Ibu Dra. Eko Suparwanti selaku Kepala Bagian Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini;
10. Siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Jember yang telah membantu kelancaran skripsi ini;
11. Unbiological sisters Dian, Claudya, Nadia, Vhe, Farah selalu memberikan motivasi, terimakasih sudah menjadi buku diary hidup;
12. My support system Widia, Santhy, Ulina, Ima, Aulya, Dwi, Ika, Qonit, Elok, Riska, Nanda, Citra, Viya, Dely, Farhan, Ibad yang telah memberikan banyak pembelajaran, sumber motivasi, selalu bisa bikin mood up;
13. Seluruh teman-teman satu almamater di Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, serta kakak dan adik angkatan yang telah memberikan banyak kenangan, pengalaman berharga, semangat dan dukungan;
14. Semua pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 9 September 2017

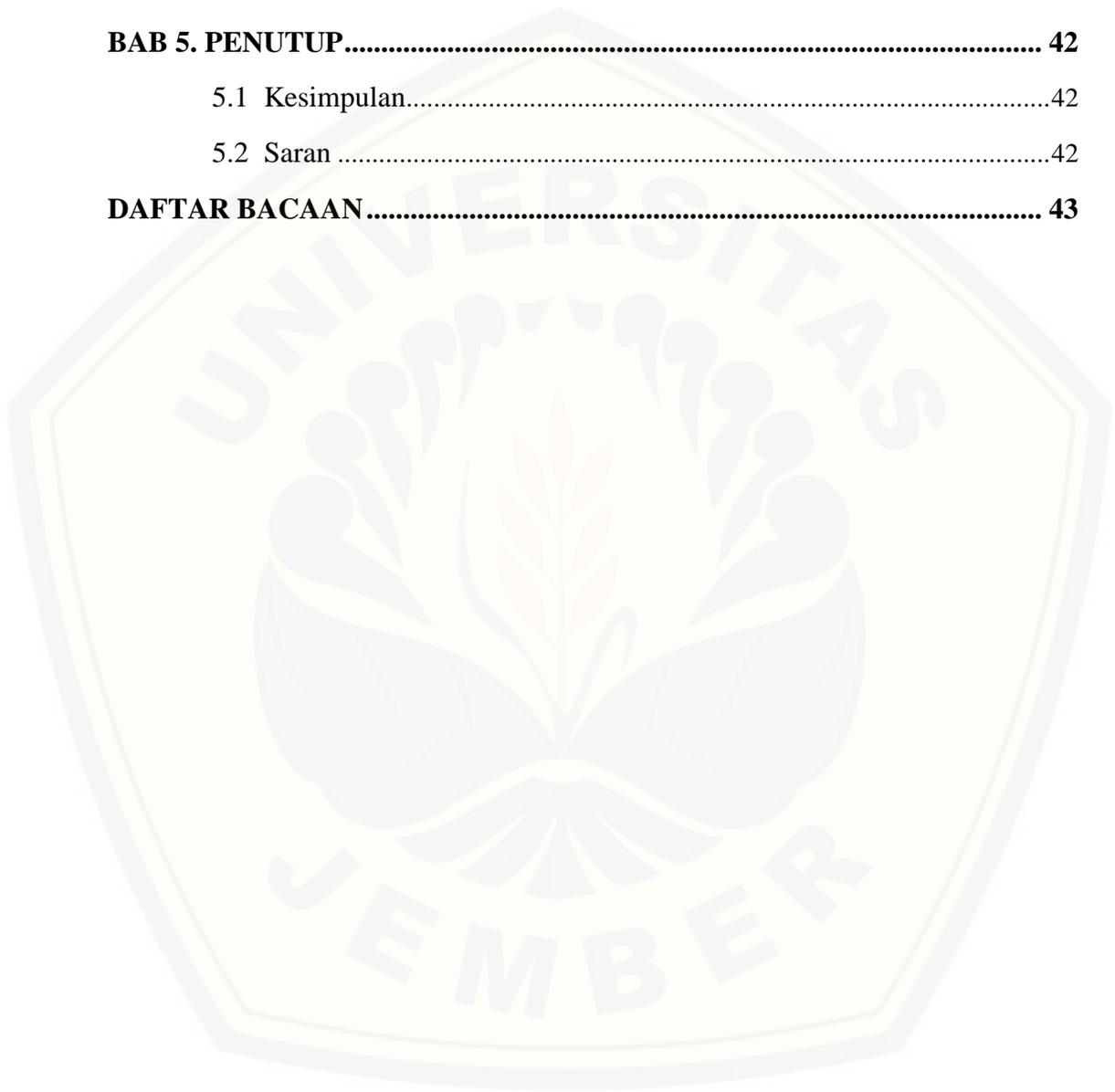
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Dasar Teori Budaya Membaca.....	7
2.3 Dasar Teori Kemampuan Berpikir Kritis.....	13
2.4 Keterkaitan Budaya Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	15
2.5 Kerangka Berpikir	16
2.6 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Rancangan Penelitian	18

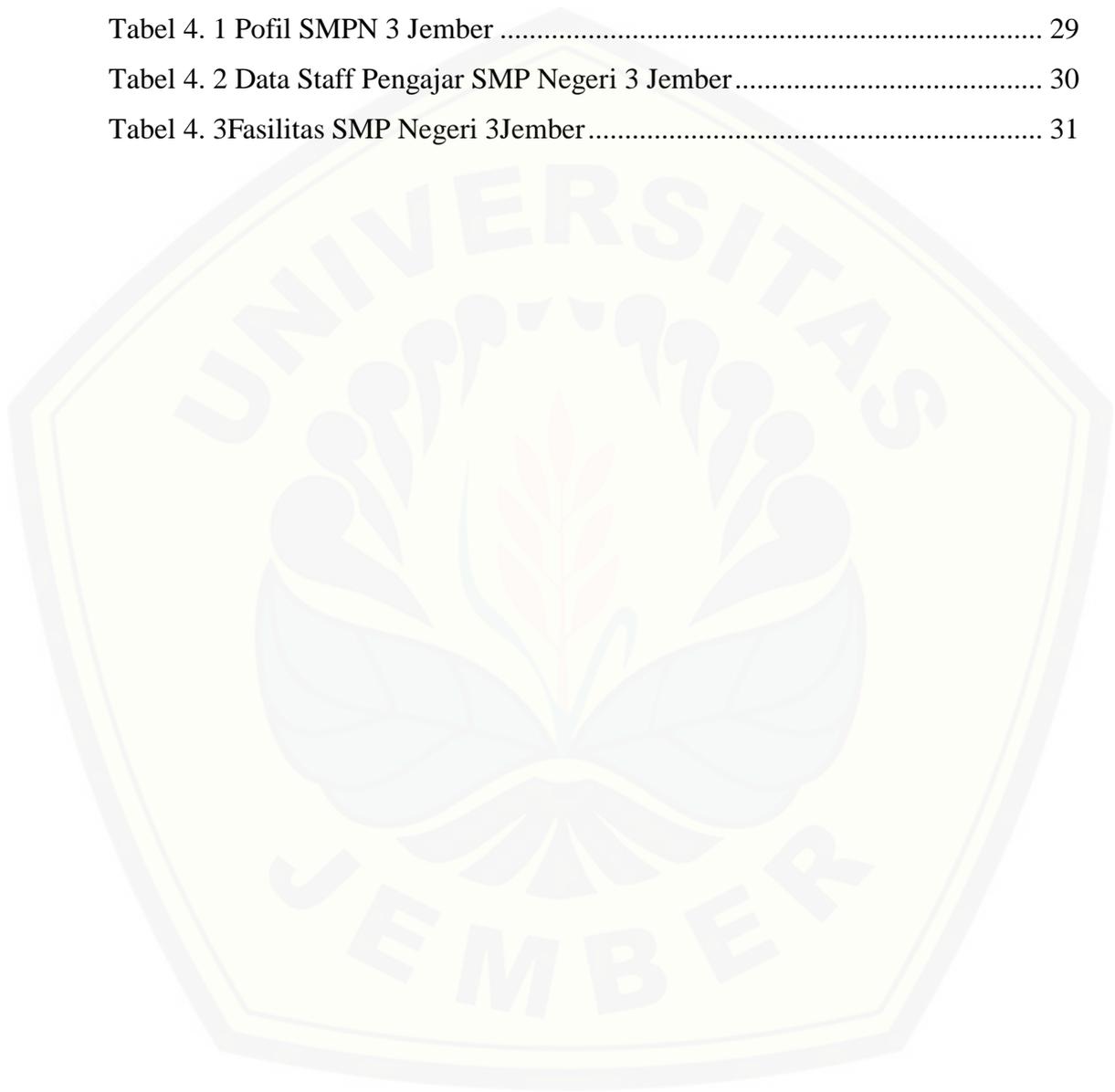
3.2 Lokasi Penelitian	18
3.3 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.3.1 Populasi Penelitian.....	19
3.3.2 Sampel Penelitian	19
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.4.1 Budaya Membaca di sekolah.....	21
3.4.2 Kemampuan berpikir kritis	22
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.5.1 Jenis Data.....	22
3.5.2 Sumber Data	22
3.6 Metode Pengumpulan Data	23
3.7 Uji Instrumen Penelitian	24
3.7.1 Uji Validitas	24
3.8 Metode Pengolahan Data.....	24
3.9 Analisis Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Data Pendukung	29
4.1.1 Profil SMP Negeri 3 Jember.....	29
4.1.2 Data Staf Pengajar di SMP Negeri 3 Jember.....	30
4.1.3 Fasilitas di SMP Negeri 3 Jember.....	31
4.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 3 Jember	31
4.1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember.....	32
4.2 Data Utama.....	33
4.2.1 Gambaran Umum Responden.....	33
4.3 Uji Instrumen Penelitian	34
4.3.1 Uji Validitas Penelitian	34
4.4 Analisis Data	35
4.4.1 Analisis Garis Regresi Sederhana.....	35

4.4.2 Analisis Varian Garis Regresi.....	36
4.4.3 Efektifitas Garis Regresi (R^2)	37
4.4.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	38
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
BAB 5. PENUTUP.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran	42
DAFTAR BACAAN.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi	19
Tabel 3. 2 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Kolerasi	27
Tabel 4. 1 Pofil SMPN 3 Jember	29
Tabel 4. 2 Data Staff Pengajar SMP Negeri 3 Jember	30
Tabel 4. 3 Fasilitas SMP Negeri 3 Jember	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 16
Gambar 4.1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember 33



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	46
B. Tuntunan Penelitian.....	47
C. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	49
D. Angket Penelitian	52
E. Pedoman Wawancara.....	59
F. Hasil Angket	62
G. Daftar Responden.....	68
H. Rekapitulasi Data X	71
I. Rekapitulasi Data Y	75
J. Hasil Uji Validitas	79
K. Hasil Analisis Linier Sederhana.....	85
L. Transkrip Wawancara.....	92
M. Tabel Nilai-nilai Kritis r	100
N. Dokumentasi.....	101
O. Grafik Minat Baca SMP Negeri 3 Jember dari Tahun ke Tahun	106
P. Surat Ijin Penelitian.....	107
Q. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	108
R. Lembar Bimbingan Skripsi.....	109
S. Daftar Riwayat Hidup	111

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat untuk kehidupan. Belajar bisa dilakukan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Salah satu kegiatan belajar yang sederhana adalah membaca. Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai apa yang mereka baca.

Dengan membaca berarti orang memberi nutrisi bagi otak, berupa berbagai macam informasi di penjuru dunia, ilmu pengetahuan, dan lain – lain. Selain dapat menambah wawasan dan informasi, dengan membaca buku seseorang akan mudah untuk mendapatkan kosata baru sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk berbicara dan menulis. Ditambah lagi dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif, inovatif dan kritis. Bagi mayoritas orang, membaca dianggap hal yang hanya dilakukan saat diperlukan. Sama halnya membaca dikalangan peserta didik, aktivitas ini seringkali dilakukan secara “terpaksa” bahkan penuh dengan beban dalam rangka belajar dan mengerjakan tugas.

Alangkah baiknya bila budaya membaca ditanamkan sejak dini. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari hasil penelitian internasional yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Dilansir dari Kompas.com tanggal 29 Agustus 2016, bahwa kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi Most Littered Nation In the World yang dilakukan oleh Central

Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.

Untuk membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian tiap individu serta mengarahkan individu tersebut untuk gemar membaca. Ketika seseorang telah memiliki minat membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Maka akan tumbuhlah budaya membaca dikalangan masyarakat.

Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah ia lahir, bukan keterampilan bawaan, maka budaya membaca dapat dikembangkan dan dipupuk sejak dini. Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila kita ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca. Jika virus budaya membaca semakin meningkat dikalangan siswa, tentu siswa akan memperoleh penghargaan hidup yang baik. Dengan terbentuknya siswa yang gemar membaca terwujudlah siswa yang berkualitas dan siswa ikut serta membangun bangsa Indonesia ini agar lebih maju dalam ilmu pengetahuan.

Menurut Samani (2012), kelemahan peserta didik saat ini adalah kemampuan menganalisis data, baik berupa data uraian kalimat maupun data berupa angka. Sedangkan dalam kajian Wagner (2008) kemampuan penting yang diperlukan pada percepatan arus informasi seperti saat ini adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), termasuk cara menganalisis informasi yang diterima untuk kemudian diolah dan disampaikan kembali. Dengan kata lain, kemampuan membaca kritis dalam kegiatan literasi menjadi hal yang paling mendasar dan perlu ditanamkan bagi anak didik di sekolah, terutama peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Literasi menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena menjadi sarana

untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Dikatakan bahwa pada usia remaja (12–17 tahun) seorang anak telah mencapai kemampuan berpikir logis dari berbagai gagasan yang abstrak. (dalam buku panduan gerakan literasi sekolah 2016 : 8).

Berdasarkan hal tersebut pemerintah ingin menumbuhkan budaya membaca masyarakat Indonesia, seiring dengan tujuan pemerintah yang ingin meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Sudah banyak program budaya membaca yang dicanangkan pemerintah misalnya Perpustakaan keliling, Hari Gerakan Membaca Nasional, Gerakan Indonesia Membaca (GMI), Gerakan Sepuluh menit Membaca (GSM), dan yang terbaru Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Lingkungan sekolah merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, karena kegiatan membaca sudah semestinya menjadi aktivitas rutin sehari – hari bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi. Kegiatan membaca juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi, SMP Negeri 3 Jember adalah sekolah yang gencar melakukan peningkatan kegiatan budaya membaca, yang dibuktikan dengan melaksanakan program Gerakan Sepuluh menit Membaca (GSM), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan adanya sudut baca. Dari data yang diperoleh minat baca di SMP Negeri 3 Jember pada Tahun Ajaran 2013/2014 hingga 2014/2015 cenderung rendah. Dengan adanya program budaya membaca yang dimulai pada tahun 2015/2016 minat baca siswa SMPN 3 Jember meningkat 45% dari tahun sebelumnya. (*sumber data : Perpustakaan SMPN 3 Jember*)

Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 3 Jember dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan dimulai sebelum pelajaran pertama, Siswa diharuskan membaca segala macam buku kemudian merangkumnya selama 15 menit. Di SMPN 3 Jember tidak mengharuskan siswanya membaca buku non-pelajaran, mereka diperbolehkan juga membaca buku pelajaran,

dan kemudian merangkumnya. Gerakan Sepuluh menit Membaca ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat pihak perpustakaan, setiap kelas yang terjadwal membaca diperpus selama 10 menit. Sedangkan sudut baca merupakan perpustakaan mini yang disediakan di beberapa titik koridor sekolah dan di bagian belakang kelas untuk memudahkan siswa jika ingin membaca buku. Gerakan Budaya Membaca ini ditujukan agar siswa gemar membaca, dengan meningkatkan kegiatan membaca siswa maka akan terciptanya budaya membaca pada siswa, sehingga akan meningkatkan kemampuan membaca siswa yang akan berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Selaras dengan tujuan pembelajaran IPS yakni meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Konsep berpikir kritis yang menjadi pijakan pembahasan dalam penelitian ini tidak terlepas dari konsep berpikir yang terjadi dalam aktivitas membaca. Berkaitan dengan hal ini, berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan membuat keputusan rasional tentang apa yang dilakukan dan apa yang diyakini berkaitan dengan bacaan dan mampu mengemukakan pendapat dengan percaya diri mengenai masalah sosial dan pemecahannya sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa SMP yang terdapat pada silabus.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan bahwa budaya membaca akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Dan dapat memberikan motivasi kepada siswa maupun pembaca bahwa membaca sangat penting bagi kehidupan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terutama perihal program budaya membaca di sekolah.
- c. Bagi perguruan tinggi, dapat memberikan tambahan koleksi bacaan di perpustakaan dan menambah informasi kepada pembaca.
- d. Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua akan membahas mengenai hasil penelitian yang relevan , landasan teori budaya membaca, landasan teori kemampuan berpikir kritis, pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berpikir kritis, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurika Sari (2012) dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis yang Tecermin dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Almaarif Singosari Malang”. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, kemampuan membaca kritis siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Almaarif Singosari Malang secara keseluruhan dinyatakan mampu membaca kritis dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 70,4%. Kedua, berdasarkan kemampuan membaca kritis siswa di atas, dapat diinterpretasikan dalam kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Almaarif Singosari Malang secara keseluruhan dinyatakan kritis dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 71,4%.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain jenis penelitian kuantitatif; kemudian sama – sama meneliti tentang aktivitas membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa; dan indikator variabel sama. Perbedaannya yaitu jika penelitian saat ini meneliti pengaruh antara variable budaya

membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian terdahulu meneliti variabel tersebut secara parsial.

2.2 Dasar Teori Budaya Membaca

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari budaya. Budaya yang tercipta dari kebiasaan masyarakat pendahulu yang masih terus dilakukan hingga penerus – penerus berikutnya.

Menurut Koentjoroningrat (2009: 144) pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Wujud kebudayaan dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya.
- b. Suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Suatu benda-benda hasil karya manusia.

Menurut Edward (wikipedia) budaya adalah gabungan kompleks menyeluruh yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan dan berbagai kapabilitas lainnya serta kebiasaan apa saja yang diperoleh seorang manusia sebagai bagian dari sebuah masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa budaya merupakan kegiatan atau hasil karya manusia yang berhubungan dengan pengetahuan, adat istiadat, dan cara hidup dalam suatu masyarakat hingga menjadi suatu kebiasaan.

Menurut Slamet (2008: 68), membaca adalah memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Tujuan membaca sangat berhubungan dan berpengaruh dalam proses membaca dan pemahamannya. Dalam kaitannya dengan proses membaca, tujuan membaca akan mempengaruhi proses membaca seseorang. Dua orang pembaca yang memiliki tujuan yang berbeda dalam membaca akan melakukan proses membaca yang berlainan. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman. Ketika membaca pemahaman, seseorang diharuskan membaca secara kritis.

Jantung dari program pengajaran adalah membaca (Slavin, 2014: 163). Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Namun kebutuhan membaca bukanlah sekedar memperoleh informasi tertulis. Siswa perlu menguji kebenaran-kebenaran informasi yang diperolehnya dari membaca. Informasi dan pengetahuan yang didapat dari membaca perlu diuji validitasnya melalui membaca kritis oleh siswa. Membaca memang telah masuk di segala aspek kehidupan. Segala jenis informasi bisa didapat dengan membaca. Namun demikian, membaca membutuhkan tingkat pemahaman tertentu, agar maksud dan makna yang diperoleh dari membaca tidak salah penafsiran (dalam Sariyem, 2016: 239).

Sedangkan pendapat mengenai budaya membaca dikemukakan oleh Kusuma (2008:22) bahwa budaya membaca atau istilahnya kebiasaan atau minat baca terhadap suatu buku maupun sumber-sumber bacaan harus menjadi sebuah gaya hidup masyarakat modern (*life style*). Sedangkan menurut Sutarno (2006 : 22), budaya membaca merupakan kegiatan rutin, dilakukan secara teratur, dan berkelanjutan, atau bisa disebut dengan kebiasaan membaca. Budaya membaca sangat erat kaitannya dengan minat baca. Pendorong bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca, dan pendorong bagi berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca tumbuh dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya.

Minat sebagai fungsi motivasi mendorong siswa untuk membaca karena bisa memberi kepuasan. Menurut Hurlock, minat menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan kegiatan yang diinginkan (Hurlock, 1990: 214). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Munaf (2002) yang menyatakan bahwa dalam menumbuhkan minat baca erat sekali hubungan dengan perpustakaan. Boediono (2004) juga menyatakan bahwa untuk membiasakan anak untuk membaca, sebenarnya adalah alternatif yang lebih murah dari membeli buku, yaitu anak bisa meminjam ataupun menumpang baca buku di perpustakaan. Perpustakaan sebagai rumah kedua di mana kita bisa asyik membaca tanpa mengeluarkan biaya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika perpustakaan

dianggap sebagai salah satu wahana pendidikan masyarakat umum (dalam Arisma, 2012: 19).

Tampubolon (2008: 228) menyatakan bahwa pengembangan minat dapat dilakukan dengan disiplin diri. Dapat dimulai dengan membaca materi bacaan yang mudah dan menarik minimal selama setengah jam. Kemudian, frekuensi membaca tersebut semakin ditingkatkan. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat membaca akan terbentuk, dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.

Pemanfaatan perpustakaan berperan penting dalam peningkatan minat baca. Sekolah seharusnya membuat kebijakan untuk siswa mengunjungi dan membaca diperpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nnam (2003) menekankan bahwa sekolah harus menerapkan kebijakan, rutinitas dan kurikulum yang mengharuskan siswa untuk mengunjungi perpustakaan setidaknya seminggu sekali (dalam Nalusiba 2010 :17).

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Orera (2008), penelitian baru-baru ini yang diterbitkan pada tahun 2008, menyatakan bahwa satu tujuan dan fungsi perpustakaan adalah untuk membuat koleksi-koleksinya tersedia bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan siswa mempelajari berbagai hal baru, sehingga bisa meningkatkan kemampuan membacanya. Dalam buku Mendoza (1998) disebutkan, bahwa kemampuan ini diperoleh melalui kebiasaan membaca, yang memungkinkan integrasi dan kontekstualitas pragmatis yang lebih besar (survei, delineasi, rujukan, sensasi dan asosiasi) sehingga teks tertentu dapat dikembangkan si pembaca (Gaona dan González, 2010: 58).

Menindaklanjuti dari fungsi perpustakaan sebagai alat yang sangat penting untuk mendorong tumbuhnya minat dan budaya membaca, karena perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi. Perpustakaan umumnya memiliki berbagai referensi bacaan, contohnya buku, koran, majalah, makalah, dan lain – lain. Menurut Lasa (2007:14) tujuan perpustakaan adalah :

1. Menumbuhkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu menumbuhkan minat baca mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis.
2. Membiasakan akses informasi secara mandiri. Siswa perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi.

Berbagai macam bacaan yang dapat di baca di perpustakaan, berbagai macam pula informasi yang akan di peroleh. Dari kegiatan membaca di perpustakaan ini diharapkan muncul kesadaran berinformasi dalam masyarakat (literasi informasi). Literasi informasi menurut American Library Association/ ALA adalah kemampuan menemukan dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan secara efisien dan efektif. Siswa yang memiliki literasi informasi adalah siswa yang telah mengerti, menyadari, memahami, dan menggunakan tulisan (bacaan dan sumber informasi) (dalam materi diskusi Lasa, 2008).

Salah satu kriteria siswa yang memiliki literasi adalah memahami tulisan/ bacaan. Dalam pendidikan pun siswa tidak hanya di minta untuk membaca saja, melainkan mereka harus bisa memahami isi bacaan tersebut. Terkait dengan memahami isi bacaan yang juga merupakan tujuan utama dari membaca itu sendiri. Kebiasaan membaca yang baik untuk mempermudah siswa memahami isi bacaan beberapa diantaranya (Hasnah, 2013) :

1. Berkonsentrasi terhadap bahan bacaan.

Berkonsentrasi secara fisik dan mental. Konsentrasi fisik maksudnya kenyamanan sikap/ posisi duduk pembaca. Pandangan mata teramat pada seluruh kalimat yang akan dibaca (jarak baca 30cm). Konsentrasi mental yaitu pikiran pembaca harus tertuju pada bacaan yang sedang dihadapi. Tidak boleh membaca dalam hati dengan pemikiran yang gundah dan kacau.

2. Membuat tanda-tanda, catatan kecil, atau rangkuman dan semacamnya.

Pada dasarnya rangkuman atau catatan adalah miniatur poin-poin penting yang terdapat pada bacaan. Catatan yang baik akan mempermudah mengingat dan memahami poin – poin yang terdapat pada sebuah bacaan.

3. Rajin memanfaatkan perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

4. Setiap kali membaca 1-2 jam, seyogyanya beristirahat.

Tampubolon (2008: 169) menambahkan hal – hal yang berpengaruh pada kenyamanan dan konsentrasi saat melakukan kegiatan membaca. antara lain kesehatan dan kesegaran badan; ketenangan tempat membaca; pencahayaan ruang.

Setelah siswa memperoleh informasi dari sebuah bacaan, memiliki kebiasaan dan sikap membaca yang baik. Siswa diharapkan dapat memahami isi sebuah bacaan. Menurut Soedarso (2010: 58) memahami isi sebuah bacaan adalah kemampuan untuk mengerti makna tulisan, ide pokok, dan memperoleh informasi penting yang ditulis oleh penulis. Menurut Mulyono (2014) siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan membacanya rendah. Hal ini, akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik.

Untuk mengukur tingkat pemahaman isi bacaan seseorang, dapat diukur menggunakan beberapa cara, salah satunya yang dikemukakan oleh Anderson (1988: 32) bahwa kemampuan pemahaman bacaan dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pemahaman literal
 - a) Perbuatan apa pada cerita tersebut ?

- b) Siapa yang menjadi karakter-karakter utama ?
 - c) Dimana hal itu berlangsung ?
- 2) Tingkat interpretasi
- a) Apa yang pengarang coba katakan ?
 - b) Apa tema pokoknya?
 - c) Bagaimana fakta ini cocok dengan apa yang telah diketahui?
- 3) Tingkat pemahaman luar wacana
- a) Simbol-simbol apa yang disampaikan?
 - b) Apakah saya dapat menyimpulkan dari apa yang dikatakan?
 - c) Evidensi-evidensi apa untuk generalisasi-generalisasi berikut?

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya membaca yang dilihat dari perspektif kegiatan membaca siswa adalah kegiatan/ kebiasaan membaca yang kompleks dilakukan secara rutin dan berulang - ulang dalam kondisi dan waktu tertentu bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari suatu bacaan dilihat dari segi kognitif seseorang. Untuk mengetahui budaya membaca siswa maka indikator yang tepat dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemanfaatan perpustakaan.
Pemanfaatkan koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi.
2. Literasi informasi
Kemampuan menemukan dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan secara efisien dan efektif.
3. Memberikan catatan/ rangkuman
Rangkuman atau catatan itu adalah miniatur poin-poin penting yang terdapat pada bacaan.
4. Konsentrasi pada bacaan.
Konsentrasi pada bacaan dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian (fokus) terhadap obyek yang di baca.
5. Paham isi bacaan.

Kemampuan untuk mengerti makna tulisan, ide pokok, dan memperoleh informasi penting yang ditulis oleh penulis.

Peneliti mengambil kelima indikator tersebut berdasarkan penjabaran teori yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

2.3 Dasar Teori Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir adalah aktifitas mencurahkan daya pikir untuk maksud tertentu. Berpikir adalah identitas yang memisahkan status kemanusiaan manusia dengan lainnya. Karenanya sejauhmana manusia pantas disebut manusia dapat dibedakan dengan sejauhmana pula ia menggunakan pikirannya.

Menurut Rubinfeld & Scheffer (1999) ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis yaitu : 1)Kondisi fisik, 2)Keyakinan diri/motivasi, 3)Kecemasan, 4)Kebiasaan dan rutinitas, 5)Perkembangan intelektual (dalam Maryam, Setiawati, Ekasari, 2008).

Definisi berpikir kritis yang dikemukakan oleh Chance dan Mertes dalam kompasiana.com. Menurut mereka, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah (Chance,1986). Mertes menambahkan definisi tersebut, yaitu sebuah proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan (Mertes,1991).

Sedangkan menurut Facion (Filsaime, 2008) mengungkapkan enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu:

1. Interpretasi

Menginterpretasi adalah memahami dan menafsirkan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian,

penilaian, kebiasaan, atau adat, kepercayaan-kepercayaan, aturan-aturan, prosedur atau kriteria-kriteria.

2. Analisis

Analisis adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan-kepercayaan, penilaian, pengalaman-pengalaman, alasan-alasan, informasi atau opini-opini.

3. Evaluasi

Evaluasi berarti menaksir atau memberikan penilaian pernyataan-pernyataan atau representasi - representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini seseorang, dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan-pernyataan, deskripsi-deskripsi, pertanyaan-pertanyaan, atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

4. Inferensi

Inferensi berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi-konsekuensi dari data, situasi-situasi, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

Taksonomi kemampuan berpikir kritis dapat diklasifikasikan pada taksonomi Bloom. Menurut Widodo (2006: 140), taksonomi Bloom versi baru terdiri atas *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (mengaplikasi), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), dan *create* (berkreasi/membuat). Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak

terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru, Nurhadi dan Senduk (2009: 86).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami suatu informasi, mengidentifikasi masalah, memberikan penilaian, dan menarik kesimpulan sesuai fakta dan logika. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa maka indikator yang tepat dalam penelitian ini yaitu :

1. Interpretasi

Memahami dan menafsirkan makna atau signifi-kansi dari berbagai macam pengalaman,kejadian – kejadian, dan lain – lain.

2. Analisis

Mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan-pernyataan, opini – opini, informasi, dan lain – lain.

Peneliti mengambil dua indikator tersebut berdasarkan penjabaran teori dari Facion dan berdasarkan kompetensi yang terdapat dalam silabus.

2.4 Keterkaitan Budaya Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Kegiatan membaca dapat merangsang kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dikemukakan oleh Jones (dalam Muttaqqin 2015: 117), dimana membaca untuk belajar merupakan kegiatan membangun pemahaman dari bacaan. Salah satu landasan untuk berpikir tingkat tinggi, misalnya berpikir kritis. Dengan kegiatan membaca, maka akan diperoleh beberapa keuntungan, beberapa diantaranya adalah: 1) siswa akan lebih terlatih dalam hal berpikir tingkat tinggi; dan 2) minat membaca siswa akan meningkat.

Seorang pakar psikologi kognitif, Sternberg (2008), menyatakan bahwa untuk dapat mengolah kemampuan berpikir secara kritis maka perlu dilakukan sejumlah langkah, diantaranya adalah memperluas landasan pengetahuan. Perluasan landasan pengetahuan ini dapat dicapai melalui aktivitas membaca sebagaimana pendapat Erryanti (2001) yang menyatakan bahwa individu dapat memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan

memperkaya pengalaman melalui aktivitas membaca. (dalam Maulana, 2012: 3)

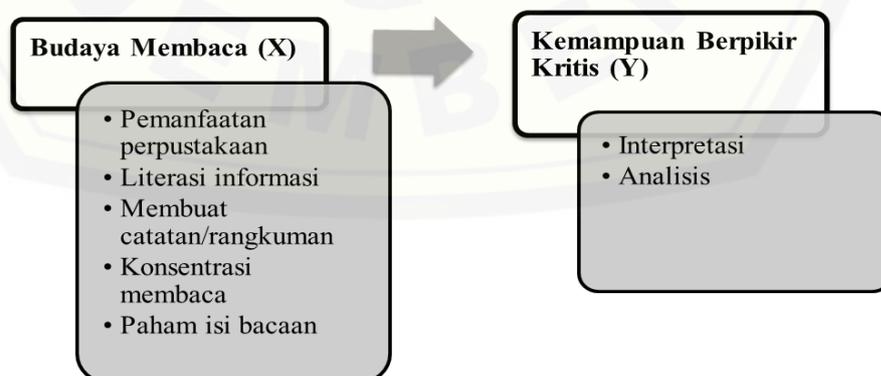
Membaca meliputi banyak berpikir (de Bono, 1990) sehingga melalui aktivitas membaca, individu juga menggerakkan dan mengaktifkan proses berpikirnya. Kaitan antara aktivitas membaca dan berpikir ini semakin ditegaskan lagi oleh Taryadi yang mengutip pendapat Karlina Leksono (Darmanto, 2001) yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan bagian yang memungkinkan perkembangan penalaran individual, pemikiran kritis independen, pembangkitan kepekaan terhadap kemanusiaan (dalam Zaharani, 2012).

Sebagian besar ilmuwan berpendapat bahwa membaca secara luas dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, dan dalam proses penulisan, kemampuan berpikir kritis akan ditingkatkan (Cavdar & Doe, 2012; Gao Qiuping, 2013) (dalam Zhanfang Li, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya membaca berbanding lurus terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Karena saat membaca, melibatkan proses berpikir. Kebiasaan membaca yang rutin dilakukan akan menambah wawasan dan meningkatkan proses berpikir otak.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah budaya membaca di sekolah dengan indikator yaitu pemanfaatan perpustakaan, literasi informasi, membuat catatan/ rangkuman, konsentrasi membaca, paham isi bacaan. Variabel terikat (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis antara lain Interpretasi dan Analisis.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu diduga ada pengaruh yang signifikan dari budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uji instrument penelitian, metode pengolahan dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan perencanaan kerja dibuat oleh peneliti yang digunakan dalam proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang telah dikemukakan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area*, yang ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Penentuan responden penelitian menggunakan metode *proportional random sampling*.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah budaya membaca di sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian sengaja dipilih atas dasar pertimbangan – pertimbangan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Jember yang beralamat di Jalan Jawa No. 8, Kecamatan Sumbersari, Jember. Dengan responden penelitian yaitu siswa kelas 8. Adapun pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian adalah adanya izin dari pihak SMP Negeri 3 Jember untuk

dijadikan tempat penelitian, variabel X yang diteliti terdapat pada sekolah tersebut. Pemilihan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian berdasarkan informasi bahwa gerakan budaya membaca dimulai awal Tahun Ajaran 2016/2017 dan siswa kelas 8 sudah mampu beradaptasi dengan sekolah.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Gumanti populasi dalam penelitian adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember yang terdiri dari 8 kelas. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	8A	36
2	8B	36
3	8C	36
4	8D	36
5	8E	36
6	8F	36
7	8G	37
8	8H	37
	Jumlah	290

Sumber : Dokumen SMPN 3 Jember yang diolah oleh peneliti

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan sebagian dari anggota populasi yang terbentuk karena sampling. Sedangkan sampling proses pemilihan dari anggota populasi

untuk dijadikan sampel. Dikarenakan pada penelitian ini jumlah sampel terlalu banyak, maka dilakukan perhitungan besarnya anggota sampel.

Teknik penentuan besarnya sampel menurut Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{290}{1 + (290 \cdot 0,10^2)} = 74,358 \text{ dibulatkan } 75$$

Jadi, besar minimum sampel dalam penelitian ini 75 siswa.

Penentuan besarnya masing – masing kelas sampel menggunakan metode sampling acak secara proporsional (*proportional random sampling*). Teknik ini mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut dan dipilih secara *random* (acak). Menentukan besarnya sampel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana :

ni : ukuran sampel

Ni : ukuran responden masing – masing kelas

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel yang dibutuhkan

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel per Kelas

No	Kelas	Jumlah Sampel per Kelas
1	8A	$36/290 \times 75 = 9,310$ dibulatkan 10

2	8B	$36/290 \times 75 = 9,310$ dibulatkan 10
3	8C	$36/290 \times 75 = 9,310$ dibulatkan 10
4	8D	$36/290 \times 75 = 9,310$ dibulatkan 10
5	8E	$36/290 \times 75 = 9,310$ dibulatkan 10
6	8F	$36/290 \times 75 = 9,310$ dibulatkan 10
7	8G	$37/290 \times 75 = 9,568$ dibulatkan 10
8	8H	$37/290 \times 75 = 9,568$ dibulatkan 10
	Jumlah	74,996 dibulatkan 80

Jadi jumlah sampelnya adalah 74,996 yang dibulatkan menjadi 80, yang terdiri dari 10 sampel per kelas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini digunakan definisi operasional untuk memberikan batasan pengertian-pengertian dalam menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan, yang meliputi: variabel (x) budaya membaca di sekolah, variabel (y) kemampuan berpikir kritis siswa.

3.4.1 Budaya Membaca di sekolah

Indikator budaya membaca di sekolah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan diukur dari frekuensi kunjungan siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember dan frekuensi setiap kali membaca.

2. Literasi informasi

Literasi informasi diukur dari kemampuan/ kepekaan siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember menemukan informasi pada suatu bacaan yang dibaca.

3. Membuat catatan/ rangkuman

Membuat catatan/ rangkuman pada buku yang dibaca diukur dari catatan/ rangkuman siswa kelas 8 setiap membaca sebuah bacaan.

4. Konsetrasi membaca

Konsentrasi membaca diukur dari fokus siswa pada gangguan seperti kenyamanan tempat baca, suara bising, peristiwa di sekitar, dan suasana hati siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember saat melaksanakan kegiatan membaca.

5. Paham isi bacaan

Paham isi bacaan dapat diukur dari kemampuan siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember untuk mengerti makna tulisan, ide pokok dari sebuah bacaan.

3.4.2 Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis di ukur dari :

1. Interpretasi

Interpretasi dapat diukur dengan siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember mengenali isu aktual terkait materi IPS kelas 8 (bacaan pada angket).

2. Analisis

Analisis di ukur dari kemampuan siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember mengidentifikasi masalah/ informasi pada bacaan yang terdapat pada angket.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dengan cara menyebarkan angket berupa pertanyaan secara tertutup yang diberikan pada siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden yaitu siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Informan yaitu Kepala Bagian Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting di dalam suatu penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengolahan data primer untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Jenis angket yang digunakan adalah angket terbuka – tertutup, dimana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya, namun terdapat pula pilihan alternative bagi responden (narasumber) untuk membuat jawabannya sendiri. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai budaya membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Data dari angket ini digunakan sebagai data primer untuk melakukan analisis dalam penelitian ini.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan penelitian dengan cara mengamati secara langsung sehingga memperoleh gambaran yang diselidiki. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati program budaya membaca yang ada di SMP Negeri 3 Jember. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala bagian perpustakaan SMP Negeri 3 Jember. Hasil yang ingin

diperoleh dari wawancara ini adalah informasi tambahan mengenai budaya membaca.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto ,2014:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.. Untuk menguji validitas digunakan rumus *Korelasi Product Moment* :

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2014:213})$$

Keterangan :

R_{xy}	: Koefisien kolerasi anata variabel X dan variabel Y
N	: Jumlah responden
$\sum X$: Total dari variabel x
$\sum y$: Total dari varibel y
$\sum Xy$: Total dari hasil kali variabel x dan y

Kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka item soal tersebut adalah valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item soal tersebut tidak valid.

3.8 Metode Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara – cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2012: 128). Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. *Skoring*

Skoring adalah kegiatan memberikan skor atau nilai terhadap data yang telah terkumpul berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Pemberian skor yang berupa angka atau huruf untuk setiap pertanyaan dari variabel yang ada pada daftar angket budaya membaca tersebut. Skor diberikan pada 60 siswa berdasarkan klasifikasi jawaban. Adapun kriteria *skoring* pada angket tertutup yang digunakan sebagai penilaian budaya membaca di sekolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2
- d. Jawaban d diberi skor 1

Sedangkan *skoring* untuk kemampuan berpikir siswa sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban sangat lengkap dan benar diberi skor 4
- b. Apabila jawaban lengkap dan benar diberi skor 3
- c. Apabila jawaban cukup lengkap dan cukup benar diberi skor 2
- d. Apabila jawaban kurang lengkap dan kurang benar diberi skor 1

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabulasi ini yaitu suatu perhitungan frekuensi jawaban yang dipilih responden berdasarkan dengan pertanyaan yang diberikan kepada responden. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan data untuk dibaca dan dipahami oleh peneliti.

3.9 Analisis Data

Analisis Data menurut Hasan (2006: 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu

(beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisa statistik. Metode yang digunakan adalah analisi inferensial.

Analisis Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Rumus statistik tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

a) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Persamaan ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas (X) yaitu budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). bentuk persamaan dari garis regresi sederhana tersebut adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2016 : 261)

Keterangan :

\hat{Y} : variabel terikat (kemampuan berpikir kritis)

a : konstanta

b : koefien regresi

X : variabel bebas (budaya membaca di sekolah)

Sebelum melakukan persamaan regresi seharusnya diketahui terlebih dahulu a dan b yaitu dapat diketahui dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2016 : 276)

b) Analisis Varian Garis Regresi

Analisis variar regresi untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel bebas (X) yaitu budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebagai variabel terikat. Dan rumus yang digunakan dalam varian regresi yaitu sebagai berikut :

$$R_y = \sqrt{\frac{a\sum XY}{\sum Y^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2008, 276})$$

Keterangan :

- R_y = koefisien korelasi antara
 a = bilangan koefisien *predictor* (X)
 $\sum XY$ = total variabel X dan Y
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y

Tabel yang menunjukkan interpretasi terhadap koefisien kolerasi bisa dilihat sebagai berikut yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pedoman Interprestasi terhadap Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2016:231)

c) Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah budaya membaca di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dan rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R_y^2(1)(N-m-1)}{m(1-R_y^2(1))} \quad (\text{Sugiyono, 2008 :207})$$

Dimana :

F_{reg} : harga garis regresi

R_y : koefisien kolerasi antara X dan Y

N : banyaknya responden

m : jumlah prediktor

1 : bilangan konstan

Setelah ditemukan hasil dari persamaan tersebut maka akan dapat dihitung derajat kebebasan (db). Dan rumus yang digunakan yaitu :

$$db = \frac{m}{N - m - 1}$$

Setelah hasil tersebut diketahui maka dapat dibandingkan dengan F_{tabel} .

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1 $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya ada pengaruh variabel budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2 $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya ada pengaruh variabel budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

d) Efektivitas Garis Regresi

Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dan rumus yang digunakan yaitu :

$$R_y^2(1) \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

(Sugiyono, 2008 : 284)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat budaya membaca kelas VIII SMP Negeri 3 Jember berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Apabila tingkat budaya membaca kelas VIII SMP Negeri 3 Jember meningkat, maka akan meningkatkan pula kemampuan berpikir kritis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah, hendaknya lebih memberikan motivasi seperti poster untuk rajin membaca, agar siswa termotivasi dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti budaya membaca. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari budaya membaca ini lebih maksimal.
- b. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan kebiasaan membaca mereka.
- c. Bagi peneliti lain, untuk ikut mempertimbangkan sumbangan pengaruh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini untuk mengambil variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR BACAAN

Artikel

Kamsul, Khotijah. 2011. Strategi Pengembangan Minat Dan Gemar Membaca. e-dokumen.kemenag.go.id/files/G4pKDLun1338123296.pdf. [Diakses pada 25 Juli 2017]

Buku

Anderson. 1988. *Efficient Reading: A Practical Guide*. Sidney: McGraw-Hill Book Company.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Filsaime, D.K. 2008. *Menguak Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*. Diterjemahkan oleh Sunarni ME. Jakarta: Buku Berkualitas Prima.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Laksono, Kisyani. 2016. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.

Maryam. S., Setiawati. S., Ekasari, M.F. 2008. *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC

Nurhadi & Senduk, A.G. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. 2009. Surabaya: PT JePe Press Media Utama.

Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slamet, St Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Sukarata: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan.

Soedarso. 2010. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sternberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif*. (Terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiedarti, Pangesti & Kisyani Laksono, et all. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling: Memanfaatkan Teknik-teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara Maksimal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..

Disertasi

Nalusiba, Pricilia. 2010. Strategies For The Development Of A Reading Culture In Uganda Primary Schools: Case Studies Of Four Selected Universal Primary Education Schools In Kampala District. *Disertasi*. Uganda : Makerere University.

Jurnal

Gaona, Julio Cesar Galicia and Erwin Rogelio Villuendas González. 2010. Relationship between reading habits, university library and academic performance in a sample of psychology students. *Journal revista de la educación superior*. Vol. XL (1), No.157.

Kusuma, Bachtiar Adnan. 2008. Mengapa Anda Harus Membaca, dalam Touku Umar: Perpustakaan Dalam Menanamkan Budaya Membaca 1(2). *Jurnal Uin Alauddin*.

Mulyono. 2014. Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo 2(4). *Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Islam Malang*.

Muttaqiin, Arief, dan Wahyu Sopandi. 2015. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 2(2). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.

Sariyem. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor 7 (2). *Jurnal Pendidikan Dasar: Universitas Negeri Jakarta*.

Widodo, A. 2006. Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. *Buletin Puspendik*. 3 (2): 18-29.

Widuroykti, Barokah. 2006. Pengembangan Kemampuan Berpikir Melalui Pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan: Universitas Terbuka dpk. UPBJJ Surabaya*.

Zhanfang Li, Chunhong Yang. 2014. Reading-to-Write: A Practice of Critical Thinking. *Journal of Arts and Humanities (JAH), Volume -3, No.-5.*

Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>. [diakses pada tanggal 25 Mei 2017]

<http://www.kompasiana.com/kunaifi/berpikir-kritis>. [diakses pada tanggal 6 Juni 2017]

Makalah

Lasa. 2008. Membaca, Literasi Informasi, dan Menulis. *Makalah Diskusi Panel. Bisa Membaca Saja, Belum Cukup*. Semarang: 3 Maret.

Skripsi

Arisma, Olynda Ade. 2012. Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hasnah. 2013. Kemampuan Menemukan Paragraf Induktif Dan Paragraf Deduktif Dengan Penggunaan Teknik Membaca Intensif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kotanopan. *Skripsi*. Padangsidempuan: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Maulana, Puji. 2012. Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sari, Dewi Nurika. 2012. Kemampuan Berpikir Kritis yang Tecermin Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Islam Almaarif Singosari Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zahrani, Yusrina. 2012. Motivasi Mahasiswi Membaca Rubrik For Her Di Koran Jawa Pos (Studi pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Angkatan 2008). *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Tesis

Kurniadi, Danny. 2010. Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Minat Baca Buku Islam Terhadap Pengembangan Budaya Agama Di SMA Negeri 6 Kota Bandung. *Tesis*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Lampiran A.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017	Adakah pengaruh budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017?	Budaya Membaca (X) Kemampuan Berpikir Kritis siswa(Y)	Budaya Membaca: 1. Literasi informasi 2. Pemanfaatan perpustakaan 3. Membuat catatan/rangkuman 4. Konsentrasi membaca 5. Paham isi bacaan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas 8: 1. Interpretasi 2. Analisis	Data Primer: Responden siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember, kepala bagian perpustakaan SMP Negeri 3 Jember,	1. Metode penentuan lokasi yang digunakan adalah <i>purposive area</i> 2. Penentuan responden menggunakan metode populasi dengan teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi 4. Metode Analisis Data: a. Analisis Inferensial: • Analisis Regresi Linier Sederhana: $\hat{Y} = a + bX$ • Analisis Varian Garis Regresi • Efektifitas Garis Regresi $KD = (r)^2 \times 100\%$ • Uji F $F = \frac{JK(Reg)}{JK_s/db_s}$	Diduga ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh budaya membaca di sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Lampiran B.

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Kuesioner / Angket

No.	Variabel	Sumber Data
1.	Budaya Membaca	Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember
2.	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember

2. Tuntunan Dokumen

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Sekolah SMP Negeri 3 Jember	SMP Negeri 3 Jember
2.	Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 3 Jember	SMP Negeri 3 Jember
3.	Jumlah dan nama siswa kelas Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember	SMP Negeri 3 Jember

3. Tuntunan Wawancara

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Budaya Membaca <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan budaya membaca • Kendala/hambatan • Dukungan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bagian Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember

Lampiran C.

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Skor	Jawaban
1	4	Kenaikan harga cabai rawit merah
	3	Kenaikan harga cabai
	2	Mahalnya harga cabai
	1	Kenaikan harga
2	4	Permintaan, Penawaran & Pelaku ekonomi, karena isu tersebut membahas tentang faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan dan pelaku yang berperan dalam kegiatan ekonomi tersebut.
	3	Permintaan dan Penawaran, karena isu tersebut membahas tentang faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan.
	2	Permintaan, Penawaran dan pelaku ekonomi
	1	Permintaan dan Penawaran
3	4	Penyebab kenaikan harga cabai rawit merah, masalah mengenai kebijakan, dan kesalahan tata kelola pangan.
	3	Faktor yang mengakibatkan harga cabai rawit merah naik dan kesalahan tata kelola pangan.
	2	Penyebab kenaikan harga cabai rawit merah.
	1	Kenaikan harga cabai di beberapa daerah.
4	4	Akibat gagal panen pasokan cabai dari Jawa Tengah menurun drastis, ditambah biaya pengiriman (distribusi) dari Jawa Tengah ke Jakarta.
	3	Karena pasokan cabai dari Jawa Tengah menurun cabai di Jakarta juga menurun.
	2	Karena gagal panen.
	1	Karena penghasil cabai berada di daerah Jawa Tengah sehingga harga cabai lebih mahal di Jakarta
5	4	Produsen, Distributor, Pemerintah, Konsumen
	3	Menjawab 3 pelaku ekonomi dari jawaban skor 4
	2	Menjawab 2 pelaku ekonomi dari jawaban skor 4
	1	Menjawab salah satu dari jawaban skor 4
6	4	Acara promosi pariwisata sekaligus penjualan barang dan jasa khas/ unggulan suatu negara.
	3	Acara promosi produk – produk tradisional suatu negara.
	2	Mempromosikan suatu negara ke internasional.
	1	Promosi produk Indonesia.
7	4	Mereka mempromosikan dengan cara, mempresentasikan dan

		menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat Laos tentang produk-produk yang dipamerkan, setelah itu diadakan fashion show.
	3	Mempresentasikan dan mengadakan tanya jawab tentang produk-produk yang dipamerkan pada masyarakat Laos.
	2	Mengadakan fashion show untuk memamerkan produk – produk Indonesia.
	1	Mempromosikan produk – produk yang dipamerkan.
8	4	Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam.
	3	Menyebutkan 9-7 negara dari jawaban no. 1
	2	Menyebutkan 6-4 negara dari jawaban no. 1
	1	Menyebutkan < 3 negara dari jawaban no. 1
9	4	Indonesia = Jakarta, Brunei darussalam = Bandar Seri Begawan, Filipina = Manila, Kamboja = Phnom Penh, Laos = Vientiane, Malaysia = Kuala Lumpur, Myanmar = Naypyidaw, Singapura = Singapura, Thailand = Bangkok, Vietnam = Hanoi
	3	Menjawab 9-7 negara dari jawaban no. 1
	2	Menjawab 6-4 negara dari jawaban no. 1
	1	Menjawab < 3 negara dari jawaban no. 1
10	4	Bagi pihak Indonesia : dapat mempromosikan produk-produk khas Indonesia di kancah internasional dan keuntungan dari penjualan produk. Bagi pihak Laos : menambah wawasan tentang budaya dan masyarakat Indonesia.
	3	Bagi pihak Indonesia : dapat mempromosikan produk-produk khas Indonesia di kancah internasional. Bagi pihak Laos : menambah wawasan tentang budaya dan masyarakat Indonesia.
	2	Indonesia mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk.
	1	Indonesia dan Laos dapat mempromosikan produk-produk khas masing – masing negara di kancah internasional.
11	4	Kemarau yang meningkatkan keuntungan para petani tembakau di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.
	3	Kemarau membawa berkah bagi petani tembakau di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang.
	2	Kemarau membawa berkah bagi petani tembakau
	1	Keuntungan yang besar bagi petani tembakau.
12	4	Karena petani tembakau dapat menghasilkan tembakau dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang lebih banyak dibanding dengan musim hujan sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar.
	3	Karena petani tembakau dapat menghasilkan tembakau dengan

		kualitas yang baik sehingga pendapatan meningkat.
	2	Karena keuntungan mereka lebih banyak pada saat musim kemarau.
	1	Karena tembakau yang dihasilkan lebih baik daripada musim hujan.
13	4	Daerah/ kawasan yang banyak menghasilkan tembakau.
	3	Pusat penghasil tembakau terbesar.
	2	.Kawasan yang banyak ditanami tembakau.
	1	Kawasan tembakau.
14	4	Kuantitas tembakau yang dihasilkan lebih banyak, kualitas tembakau baik, dan keuntungan dari hasil penjualan tembakau lebih besar.
	3	Tembakau yang dihasilkan lebih baik sehingga dijual dengan harga yang lebih tinggi.
	2	Pendapatan petani tembakau meningkat.
	1	Lebih banyak tembakau yang dihasilkan daripada musim hujan.
15	4	Dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja.
	3	Dapat membuka lapangan pekerjaan.
	2	Bisa menjadi buruh tembakau.
	1	Pendapatan yang diperoleh meningkat.

Lampiran D.**ANGKET PENELITIAN**

Kepada :

Siswa/Siswi kelas VIII

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian dan penyusunan skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”**, saya mohon kesediaan adik-adik siswa kelas VIII untuk mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya.

Pengisian ini tidak ada hubungannya dengan prestasi atau nilai adik-adik yang akan didapat nanti. Akan tetapi, hanyalah semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kerahasiaan dalam pengisian atau menjawab angket ini sepenuhnya saya jaga. Atas kesediaan bantuan adik-adik saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Elmita Nanda Agustin

DAFTAR PERTANYAAN**ANGKET BUDAYA MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Pilihlah pada salah satu pilihan a,b,c,d dengan jujur dan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sebenarnya.
 2. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaran.
-

BUDAYA MEMBACA**A. Literasi informasi**

1. Sebelum saya membaca, saya menentukan tujuan membaca yaitu memperoleh suatu informasi.
 - a. Selalu (setiap akan membaca buku)
 - b. Sering (hampir setiap akan membaca buku)
 - c. Kadang – kadang (2-3 kali)
 - d. Jarang (1 kali)
2. Pada saat membaca, saya dapat memahami informasi tersirat (informasi yang tidak tertulis dalam teks) dan tersurat (informasi yang tertulis dalam teks) dari bacaan yang saya baca.
 - a. Selalu, setiap membaca semua buku yang saya baca.
 - b. Sering, hampir setiap buku yang saya baca.
 - c. Kadang – kadang, 2 -3 buku yang saya baca.
 - d. Jarang, 1 buku yang saya baca.
3. Dengan membaca saya bisa mengerjakan semua soal – soal dengan benar.
 - a. Setiap saya membaca saya dapat menjawab semua soal dengan benar.
 - b. Setiap saya membaca saya dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar. (3/4 dari jumlah soal)
 - c. Setiap saya membaca saya dapat menjawab beberapa soal dengan benar. (1/2 dari jumlah soal)
 - d. Setiap saya membaca saya dapat menjawab sedikit soal dengan benar.

B. Pemanfaatan perpustakaan

4. Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan dalam seminggu?
 - a. Selalu (setiap hari)
 - b. Sering (hampir setiap hari)
 - c. Kadang – kadang (2-3 kali)
 - d. Jarang (1 kali)
5. Saya memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca diperpustakaan (dalam seminggu).

- a. Selalu (setiap hari)
 - b. Sering (hampir setiap hari)
 - c. Kadang – kadang (2-3 kali)
 - d. Jarang (1 kali)
6. Berapa lamakah anda jika berada di perpustakaan (total dalam sehari)?
- a. Sangat lama (> 30 menit)
 - b. Lama (20 menit – 30 menit)
 - c. Cukup lama (10 menit – 20 menit)
 - d. Kurang lama (< 10 menit)
7. Dengan memanfaatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah, saya memperoleh sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- a. Sangat banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi sangat bervariasi
 - b. Banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi bervariasi
 - c. Cukup banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi cukup bervariasi
 - d. Sedikit membantu menyelesaikan tugas karena koleksi kurang bervariasi.

C. Membuat catatan/ rangkuman

8. Saat saya membaca, saya membuat catatan-catatan kecil dari tiap bagian/paragraf yang sudah saya baca untuk mempermudah memahami suatu bacaan.
- a. Selalu (semua paragraf bacaan yang saya baca)
 - b. Sering (hampir setiap paragraf bacaan yang saya baca)
 - c. Kadang–kadang (2-3 paragraf bacaan yang saya baca)
 - d. Jarang (satu paragraf bacaan yang saya baca)
9. Pada saat selesai membaca, saya membuat catatan/ rangkuman dari buku yang saya baca.
- a. Selalu (setiap membaca buku)
 - b. Sering (hampir setiap membaca buku)
 - c. Kadang – kadang (2-3 kali)
 - d. Jarang (1 kali)

D. Konsentrasi membaca

10. Apakah anda dapat berkonsentrasi membaca saat berada di perpustakaan sekolah?
- a. Ya, karena kondisi perpustakaan sangat bersih harum, dan tenang; pencahayaan sangat ruang terang, dan tata buku sangat rapi.
 - b. Ya, karena kondisi perpustakaan bersih, harum, dan tenang; pencahayaan ruang terang, dan tata buku rapi.
 - c. Ya, karena kondisi perpustakaan cukup bersih, kurang harum dan cukup tenang; pencahayaan ruang cukup terang, dan tata buku yang cukup rapi.
 - d. Tidak, karena kondisi perpustakaan kurang bersih, dan bising; pencahayaan ruang kurang terang, dan tata buku yang kurang rapi.
11. Apakah anda dapat berkonsentrasi membaca di kelas?
- a. Ya, karena tata kelas (meja dan kursi) sangat rapi sehingga saya nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang sangat tenang dan saya selalu (setiap kali) membaca dengan perasaan senang.

- b. Ya, karena tata kelas (meja dan kursi) rapi sehingga saya nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang tenang dan saya sering membaca dengan perasaan senang.
- c. Tidak, karena tata kelas (meja dan kursi) kurang rapi sehingga saya kurang nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang cukup tenang dan saya kadang – kadang membaca dengan perasaan senang.
- d. Tidak, karena karena tata kelas (meja dan kursi) tidak rapi sehingga saya tidak nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang ramai dan saya biasanya membaca dengan perasaan terpaksa.

E. Paham isi bacaan

12. Setelah saya membaca buku, saya dapat memahami isi teks buku/ bacaan tersebut.
- a. Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui semua tokoh – tokoh pada cerita, sangat mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, selalu mengetahui tema pokok bacaan, dan dapat menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 - b. Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui sebagian besar tokoh – tokoh pada cerita, mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, sering mengetahui tema pokok bacaan, dan dapat menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 - c. Setelah saya membaca,, saya dapat mengetahui beberapa tokoh – tokoh pada cerita , kurang mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, kurang bisa mengetahui tema pokok bacaan, dan kurang bisa menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 - d. Setelah saya membaca, saya kurang bisa mengetahui tokoh – tokoh pada cerita, tidak mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, sulit mengetahui tema pokok bacaan, dan tidak bisa menyimpulkan bacaan yang saya baca.

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap dan tepat!

Teks I

Harga cabai rawit merah kembali meroket melampaui Rp100 ribu per kilogram, setelah sempat turun pada akhir bulan lalu. Harga cabai sudah melambung tinggi sejak awal Januari lalu bahkan saat ini dilaporkan telah mencapai Rp150 ribu per kg. Di pasar tradisional Bantul, Yogyakarta, contohnya, harga cabai rawit merah yang semula dalam kisaran Rp120 ribu per kilogram kini merangkak naik hingga Rp130 ribu per kilogram Sementara, di sejumlah pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, harga cabai merah rawit tembus Rp150 ribu per kilogram.

Pada awal Januari, harga cabai merah sempat turun hingga Rp85 ribu per kilogram. Namun harga tersebut tidak bertahan lama. Upaya pemerintah untuk mengendalikan harga cabai sepertinya tak mempan. Faktor alam akibat musim penghujan menyebabkan para petani gagal panen cabai. Pasokan cabai ke pasar-pasar pun jadi terbatas. Daerah-daerah penghasil cabai seperti Temanggung, Wonosobo, dan Muntilan, Jawa Tengah, mengalami gagal panen. Curah hujan tinggi dan terus-menerus membuat tanaman cabai busuk dan mati. Akibatnya jumlah cabai yang dikirim dari sejumlah pengepul berkurang drastis untuk dibawa ke pasar-pasar tradisional. Imbasnya harga cabai rawit tetap melambung tinggi. Hal serupa juga terjadi di Jakarta. Pasokan cabai rawit di pasar induk Jakarta ikut menurun drastis dan menyebabkan harga cabai meroket.

Pantauan *VIVA.co.id* di Pasar Mampang, Jakarta Selatan, harga cabai rawit merah sangat mencengangkan, mencapai kisaran Rp150 ribu hingga Rp190 ribu per kg. Sedangkan harga cabai rawit hijau di Pasar Mampang seharga Rp80-95 ribu per kg. Harga cabai merah kriting masih cukup terjangkau Rp60 ribu per kg, dan cabai hijau kriting Rp36-40 ribu per kg. Sehingga konsumen cenderung memilih ketiga jenis cabai tersebut sebagai gantinya.

Pemerintah didesak segera menyelesaikan permasalahan akibat meroketnya harga cabai rawit merah. Menurut wakil rakyat yang mengurus masalah perdagangan itu, kebijakan yang dilakukan Kemendag harus juga selaras dengan kebijakan Kementerian Pertanian. Tujuannya, agar produksi cabai dan kepastian pasokan cabai dari para petani bisa dijaga. Ketua Komisi IV DPR RI, Edhy Prabowo, juga mendesak pemerintah segera menyelesaikan persoalan naiknya harga komoditas utama itu. Ia pun menilai, ada masalah dalam tata kelola pangan di dalam negeri yang menjadi salah satu penyebab tidak stabilnya harga komoditas pangan nasional. Karenanya, dia menekankan pentingnya tata kelola pangan secara komprehensif antara produsen, distributor, dan konsumen.

Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian, telah berusaha mengencarkan kembali kegiatan pasar murah melalui Toko Tani Indonesia. Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, menjanjikan harga bahan pokok pangan, termasuk cabe rawit merah lebih murah ketimbang di pasaran.

(sumber : viva.co.id/ edited)

A. Interpretasi

1. Apa tema pokok pada teks I diatas?

Jawaban :

2. Jika teks I dikaitkan dengan pelajaran ekonomi yang telah kalian pelajari, materi apakah yang tepat untuk bacaan di atas? Beri alasan mengapa anda memilih materi tersebut?

Jawaban :

B. Analisis

3. Identifikasikan masalah apa saja yang terdapat pada teks I?

Jawaban :

4. Mengapa harga cabai rawit merah di Jakarta lebih mahal dari daerah Jawa Tengah?

Jawaban :

5. Siapakah pelaku ekonomi yang disebutkan dalam teks I di atas?

Jawaban :

Teks II

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Vientiane mempromosikan produk-produk kerajinan dan pakaian tradisional khas Indonesia kepada masyarakat Laos dan perwakilan dari negara sahabat Indonesia di Vientiane, Laos. "Kami mengadakan acara Afternoon Hi-Tea ini untuk menyambut para pengrajin dari Indonesia yang akan ikut dalam pameran dagang dan pariwisata di Laos. Kita bisa mempromosikan produk-produk Indonesia mulai dari batik, perhiasan, dan kerajinan tangan," kata Wishnu Krisnamurthi, Ketua Panitia kegiatan Trade and Tourism Fair (TTF) 2017 di Vientiane pada Kamis sore (21/9).

Acara promosi yang diadakan di Wisma KBRI Vientiane tersebut merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pameran dagang dan pariwisata TTF 2017 yang diselenggarakan KBRI Vientiane dalam memperingati 60 tahun hubungan bilateral RI-Laos. Dalam acara tersebut, para pengusaha dan pengrajin tekstil, aksesoris, dan kerajinan khas Indonesia mempresentasikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat Laos tentang produk-produk yang dipamerkan.

Adapun produk-produk tradisional khas Indonesia yang dipamerkan pada acara promosi itu, antara lain tas kulit dari Jawa Tengah, kerajinan tangan dan perhiasan dari Bali, kain dan baju batik dari Semarang, Jawa Tengah, pakaian modern berbahan kebaya, kain corak khas budaya Betawi. "Produk-produk tersebut juga akan dipamerkan pada TTF di Vientiane Center Mall. Selain itu, juga akan diadakan fashion show pada Sabtu sore (23/9)," ujar Wishnu. Acara promosi produk-produk pakaian dan kerajinan khas Indonesia itu juga dihadiri oleh para anggota Asosiasi Perempuan Pebisnis Laos. "Saya senang bisa mengikuti acara ini. Menurut saya acara ini sangat penting bagi masyarakat Laos untuk bisa lebih mengerti tentang budaya dan masyarakat Indonesia," ujar Sirikhoun Phoumlanh, Wakil Presiden Asosiasi Perempuan Pebisnis Laos.

KBRI menyelenggarakan kegiatan Trade and Tourism Fair (TTF) 2017 di Vientiane, Laos pada 22-24 September 2017 untuk menampilkan berbagai produk barang dan jasa unggulan Indonesia yang telah berhasil menembus pasar Laos. Kegiatan tersebut merupakan acara tahunan yang diadakan KBRI Vientiane, dan

TTF tahun lalu berhasil mencatat total transaksi senilai Rp3,2 miliar. Selanjutnya, TTF tahun ini diharapkan dapat menarik sekitar 1.000 pengunjung.

A. Interpretasi

6. Apa yang dimaksud dengan Acara Trade and Tourism Fair (TTF) dalam teks II?

Jawaban :

7. Apa yang dilakukan para pengrajin Indonesia dalam kegiatan TTF 2017?

Jawaban :

8. Acara promosi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pameran dagang dan pariwisata TTF 2017 yang diselenggarakan KBRI Vientiane dalam memperingati 60 tahun hubungan bilateral RI-Laos. Indonesia dan Laos merupakan negara yang masuk dalam anggota ASEAN. Sebutkan negara – negara anggota ASEAN!

Jawaban :

B. Analisis

9. Acara Trade and Tourism Fair (TTF) 2017, diadakan di Vientiane, Laos. Vientiane merupakan ibukota dari negara Laos. Sebutkan masing – masing ibukota negara anggota ASEAN!

Jawaban :

10. Keuntungan apakah yang di peroleh bagi pihak Indonesia dan pihak Laos atas terselenggaranya acara tersebut?

Jawaban :

Teks III

Kemarau tahun ini diprediksi berlangsung cukup panjang. Di tengah cuaca terik, justru membawa berkah tersendiri bagi petani tembakau di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Pantauan beritajatim.com, Rabu (20/9/2017), puluhan hektare sawah di tempat ini tumbuh subur tanaman tembakau.

Panas sengatan matahari justru menjadi berkah tersendiri bagi petani tembakau ditempat itu. Pasalnya, karakteristik tanaman tembakau yang tak tahan guyuran air hujan, menjadikan musim kemarau saat ini justru keuntungan besar bagi mereka. Untuk tetap mempertahankan kualitas tanaman tembakau menjadi baik, para petani tembakau rajin mencabuti rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman dan rajin menggali tanah disekitar tanaman tembakau. Tujuannya, agar sirkulasi udara didalam akar tembakau menjadi stabil.

Desa Jatiguwi sendiri cukup lama menjadi sentra kawasan tanaman tembakau terbesar. Ada banyak petani tembakau. Di sela-sela itu, tanaman jagung juga tumbuh dengan baik. Karmunah (43) adalah satu dari sekian ratus petani tembakau. Jika untung besar, Karmunah terkadang nekat menyewa lahan sendiri untuk ditanami tembakau. Namun, berkah dari tanaman bahan baku rokok tersebut, juga mengikuti alur cuaca.

“Tahun kemarin saya juga sewa lahan untuk tembakau. Bukanya untung bisa balik modal saja sudah bagus,” kenang Karmunah. Ibu rumah tangga ini juga tak segan turun langsung menjadi buruh penjemur tembakau. Uang dari jerih payah menjemur tembakau, ia kumpulkan. Ditengah perubahan iklim tahun lalu, harapan Karmunah memperoleh untung harus tertahan. Jerih payah baru terbayar di bulan September 2017 saat ini.

“Dari menjual tembakau tahun lalu hanya dapat Rp.12 juta saja. Alhamdulillah untuk tahun ini ada peningkatan. Cuaca tahun ini cukup bagus bagi petani tembakau seperti kami,” terang Karmunah ramah. Sampai pertengahan bulan ini, Karmunah sudah menjual tembakau dari hasil menjadi buruh dan sewa lahan dengan nilai Rp. 20 juta lebih. Pemasukan sebanyak itu, sudah termasuk ongkos produksi untuk mengupah sejumlah buruh perajang dan penjemur tembakau.

“Kalau satu hektar tanaman tembakau, biasanya bisa menghasilkan satu sampai dua ton tembakau kering. Tergantung cuacanya. Kalau pas hujan ya kita rugi, karena mempengaruhi kualitas daun ketika kena hujan,” urainya.

Setiap malam, kini Karmunah dibantu suaminya, harus bergelut dengan aroma khas tembakau. Seluruh halaman rumah Karmunah, dipenuhi dengan daun

tembakau yang siap untuk dirajang. Karmunah harus mengeluarkan uang Rp.55 ribu bagi buruh perajang tembakau. Sementara untuk buruh penjemur tembakau sebanyak 10 orang, per orang biasanya memperoleh upah Rp.35 ribu untuk satu kwintal tembakau yang sudah dipotong tipis-tipis.

A. Interpretasi

11. Apa topik yang dibahas pada teks III?

Jawaban :

12. Mengapa petani tembakau senang saat kemarau berlangsung cukup lama dibanding saat musim hujan?

Jawaban :

13. Apa yang dimaksud kalimat “sentra kawasan tanaman tembakau” pada paragraf 3?

Jawaban :

B. Analisis

14. Keuntungan apa saja yang dapat diperoleh para petani tembakau saat kemarau tiba?

Jawaban :

15. Dilihat dari teks III, terdapat dampak positif bagi masyarakat yang dihasilkan dari panen tembakau selain keuntungan yang diperoleh petani itu sendiri, yaitu...

Jawaban :

Lampiran E.**PEDOMAN WAWANCARA****Wawancara yang ditujukan kepada Kepala Bagian Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember:**

Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Program budaya membaca seperti apakah yang di terapkan di SMP Negeri 3 Jember?
2. Bagaimana jadwal pelaksanaan program budaya membaca dilaksanakan?
3. Adakah kendala atau hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan program budaya membaca?
4. Bagaimana peranan perpustakaan dalam program budaya membaca?
5. Bagaimana antusiasme siswa dalam membaca buku/ bacaan di perpustakaan?

Lampiran F.

HASIL ANGGKET

Hasil Angket1

41

DAFTAR PERTANYAAN
ANGKET BUDAYA MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Cyto Verne P
No. Presensi : 4
Kelas : 90

Petunjuk pengisian

- Pilihlah pada salah satu pilihan a,b,c,d dengan jujur dan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sebenarnya.
- Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaran.

BUDAYA MEMBACA

A. Literasi informasi

- Sebelum saya membaca, saya menentukan tujuan membaca yaitu memperoleh suatu informasi.
 - Selalu (setiap akan membaca buku)
 - Sering (hampir setiap akan membaca buku)
 - Kadang – kadang (2-3 kali)
 - Jarang (1 kali)
- Pada saat membaca, saya dapat memahami informasi tersirat (informasi yang tidak tertulis dalam teks) dan tersurat (informasi yang tertulis dalam teks) dari bacaan yang saya baca.
 - Selalu, setiap membaca semua buku yang saya baca.
 - Sering, hampir setiap buku yang saya baca.
 - Kadang – kadang, 2 -3 buku yang saya baca.
 - Jarang, 1 buku yang saya baca.
- Dengan membaca saya bisa mengerjakan semua soal – soal dengan benar.
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab semua soal dengan benar.
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar. (3/4 dari jumlah soal)
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab beberapa soal dengan benar. (1/2 dari jumlah soal)
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab sedikit soal dengan benar.

B. Pemanfaatan perpustakaan

- Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan dalam seminggu?
 - Selalu (setiap hari)
 - Sering (hampir setiap hari)
 - Kadang – kadang (2-3 kali)
 - Jarang (1 kali)
- Saya memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca diperpustakaan (dalam seminggu).
 - Selalu (setiap hari)
 - Sering (hampir setiap hari)
 - Kadang – kadang (2-3 kali)
 - Jarang (1 kali)
- Berapa lamakah anda jika berada di perpustakaan (total dalam sehari)?
 - Sangat lama (> 30 menit)
 - Lama (20 menit – 30 menit)
 - Cukup lama (10 menit – 20 menit)
 - Kurang lama (< 10 menit)
- Dengan memanfaatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah, saya memperoleh sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru.
 - Sangat banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi sangat bervariasi
 - Banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi bervariasi
 - Cukup banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi cukup bervariasi
 - Sedikit membantu menyelesaikan tugas karena koleksi kurang bervariasi.

C. Membuat catatan/ rangkuman

- Saat saya membaca, saya membuat catatan-catatan kecil dari tiap bagian paragraf yang sudah saya baca untuk mempermudah memahami suatu bacaan.

a. Selalu (semua paragraf bacaan yang saya baca)
 b. Sering (hampir setiap paragraf bacaan yang saya baca)
 2 c. Kadang-kadang (2-3 paragraf bacaan yang saya baca)
 d. Jarang (satu paragraf bacaan yang saya baca)

9. Pada saat selesai membaca, saya membuat catatan/ rangkuman dari buku yang saya baca.
 4 a. Selalu (setiap membaca buku) c. Kadang-kadang (2-3 kali)
 b. Sering (hampir setiap membaca buku) d. Jarang (1 kali)

D. Konsentrasi membaca

10. Apakah anda dapat berkonsentrasi membaca saat berada di perpustakaan sekolah?
 3 a. Ya, karena kondisi perpustakaan sangat bersih harum, dan tenang; pencahayaan sangat ruang terang, dan tata buku sangat rapi.
 b. Ya, karena kondisi perpustakaan bersih, harum, dan tenang; pencahayaan ruang terang, dan tata buku rapi.
 c. Ya, karena kondisi perpustakaan cukup bersih, kurang harum dan cukup tenang; pencahayaan ruang cukup terang, dan tata buku yang cukup rapi.
 d. Tidak, karena kondisi perpustakaan kurang bersih, dan bising; pencahayaan ruang kurang terang, dan tata buku yang kurang rapi.

11. Apakah anda dapat berkonsentrasi membaca di kelas?
 3 a. Ya, karena tata kelas (meja dan kursi) sangat rapi sehingga saya nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang sangat tenang dan saya selalu (setiap kali) membaca dengan perasaan senang.
 b. Ya, karena tata kelas (meja dan kursi) rapi sehingga saya nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang tenang dan saya sering membaca dengan perasaan senang.
 c. Tidak, karena tata kelas (meja dan kursi) kurang rapi sehingga saya kurang nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang cukup tenang dan saya kadang-kadang membaca dengan perasaan senang.
 d. Tidak, karena karena tata kelas (meja dan kursi) tidak rapi sehingga saya tidak nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang ramai dan saya biasanya membaca dengan perasaan terpaksa.

E. Paham isi bacaan

12. Setelah saya membaca buku, saya dapat memahami isi teks buku/ bacaan tersebut.
 3 a. Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui semua tokoh-tokoh pada cerita, sangat mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, selalu mengetahui tema pokok bacaan, dan dapat menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 b. Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui sebagian besar tokoh-tokoh pada cerita, mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, sering mengetahui tema pokok bacaan, dan dapat menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 c. Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui beberapa tokoh-tokoh pada cerita, kurang mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, kurang bisa mengetahui tema pokok bacaan, dan kurang bisa menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 d. Setelah saya membaca, saya kurang bisa mengetahui tokoh-tokoh pada cerita, tidak mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, sulit mengetahui tema pokok bacaan, dan tidak bisa menyimpulkan bacaan yang saya baca.

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap dan tepat!

Teks I

Harga cabai rawit merah kembali meroket melampaui Rp100 ribu per kilogram, setelah sempat turun pada akhir bulan lalu. Harga cabai sudah melambung tinggi sejak awal Januari lalu bahkan saat ini dilaporkan telah mencapai Rp150 ribu per kg. Di pasar tradisional Bantul, Yogyakarta, contohnya, harga cabai rawit merah yang semula dalam kisaran Rp120 ribu per kilogram kini merangkak naik hingga Rp130 ribu per kilogram Sementara, di sejumlah pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, harga cabai merah rawit tembus Rp150 ribu per kilogram.

Pada awal Januari, harga cabai merah sempat turun hingga Rp85 ribu per kilogram. Namun harga tersebut tidak bertahan lama. Upaya pemerintah untuk mengendalikan harga cabai sepertinya tak meyakinkan. Faktor alam akibat musim penghujan menyebabkan para petani gagal panen cabai. Pasokan cabai ke pasar-pasar pun jadi terbatas. Daerah-daerah penghasil cabai seperti Temanggung, Wonosobo, dan Muntilan, Jawa Tengah, mengalami gagal panen. Curah hujan tinggi dan terus-menerus membuat tanaman cabai busuk dan mati. Akibatnya jumlah cabai yang dikirim dari sejumlah pengepul berkurang drastis untuk dibawa ke pasar-pasar tradisional. Imbusnya harga cabai rawit tetap melambung tinggi. Hal serupa juga terjadi di Jakarta. Pasokan cabai rawit di pasar induk Jakarta ikut menurun drastis dan menyebabkan harga cabai meroket.

Pantauan *VIVA.co.id* di Pasar Mampang, Jakarta Selatan, harga cabai rawit merah sangat mencengangkan, mencapai kisaran Rp150 ribu hingga Rp190 ribu per kg. Sedangkan harga cabai rawit hijau di Pasar Mampang seharga Rp80-95 ribu per kg. Harga cabai merah kriting masih cukup terjangkau Rp60 ribu per kg, dan cabai hijau kriting Rp36-40 ribu per kg. Sehingga konsumen cenderung memilih ketiga jenis cabai tersebut sebagai gantinya.

Pemerintah didesak segera menyelesaikan permasalahan akibat meroketnya harga cabai rawit merah. Menurut wakil rakyat yang mengurus masalah perdagangan itu, kebijakan yang dilakukan Kemendag harus juga selaras dengan kebijakan Kementerian Pertanian. Tujuannya, agar produksi cabai dan kepastian pasokan cabai dari para petani bisa dijaga. Ketua Komisi IV DPR RI, Edhy Prabowo, juga mendesak pemerintah segera menyelesaikan persoalan naiknya harga komoditas utama itu. Ia pun menilai, ada masalah dalam tata kelola pangan di dalam negeri yang menjadi salah satu penyebab tidak stabilnya harga komoditas pangan nasional. Karenanya, dia menekankan pentingnya tata kelola pangan secara komprehensif antara produsen, distributor, dan konsumen.

Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian, telah berusaha mengencarkan kembali kegiatan pasar murah melalui Toko Tani Indonesia. Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, menjanjikan harga bahan pokok pangan, termasuk cabe rawit merah lebih murah ketimbang di pasaran.

(sumber : *viva.co.id* edited)

A. Interpretasi

1. Apa tema pokok pada teks I diatas?

4 Jawaban : kenaikan harga cabai rawit merah

2. Jika teks I dikaitkan dengan pelajaran ekonomi yang telah kalian pelajari, materi apakah yang tepat untuk bacaan di atas? Beri alasan mengapa anda memilih materi tersebut?

3 Jawaban : Pemulaan dan penawaran karena membicarakan mengenai faktor yg mempengaruhi penjualan cabai dan harganya

B. Analis

3. Identifikasikan masalah apa saja yang terdapat pada teks I?

3 Jawaban : * Alasan harga cabai merah naik
* ada masalah dalam tata kelola pangan

4. Mengapa harga cabai rawit merah di Jakarta lebih mahal dari daerah Jawa Tengah?

3 Jawaban : Karena daerah pemasok cabai (Jawa Tengah) gagal panen,
jadi pasokan cabai di daerah-daerah menurun, langka jadi mahal.

5. Siapakah pelaku ekonomi yang disebutkan dalam teks I di atas?

3 Jawaban : Producers, Konsumen, Pemerintah

Teks II

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Vientiane mempromosikan produk-produk kerajinan dan pakaian tradisional khas Indonesia kepada masyarakat Laos dan perwakilan dari negara sahabat Indonesia di Vientiane, Laos. "Kami mengadakan acara Afternoon Hi-Tea ini untuk menyambut para pengrajin dari Indonesia yang akan ikut dalam pameran dagang dan pariwisata di Laos. Kita bisa mempromosikan produk-produk Indonesia mulai dari batik, perhiasan, dan kerajinan tangan," kata Wishnu Krisnamurthi, Ketua Panitia kegiatan Trade and Tourism Fair (TTF) 2017 di Vientiane pada Kamis sore (21/9).

Acara promosi yang diadakan di Wisma KBRI Vientiane tersebut merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pameran dagang dan pariwisata TTF 2017 yang diselenggarakan KBRI Vientiane dalam memperingati 60 tahun hubungan bilateral RI-Laos. Dalam acara tersebut, para pengusaha dan pengrajin tekstil, aksesoris, dan kerajinan khas Indonesia mempresentasikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat Laos tentang produk-produk yang dipamerkan.

Adapun produk-produk tradisional khas Indonesia yang dipamerkan pada acara promosi itu, antara lain tas kulit dari Jawa Tengah, kerajinan tangan dan perhiasan dari Bali, kain dan baju batik dari Semarang, Jawa Tengah, pakaian modern berbahan kebaya, kain corak khas budaya Betawi. "Produk-produk tersebut juga akan dipamerkan pada TTF di Vientiane Center Mall. Selain itu, juga akan diadakan fashion show pada Sabtu sore (23/9)," ujar Wishnu. Acara promosi produk-produk pakaian dan kerajinan khas Indonesia itu juga dihadiri oleh para anggota Asosiasi Perempuan Pebisnis Laos. "Saya senang bisa mengikuti acara ini. Menurut saya acara ini sangat penting bagi masyarakat Laos untuk bisa lebih mengerti tentang budaya dan masyarakat Indonesia," ujar Sirikhoun Phoumlavanh, Wakil Presiden Asosiasi Perempuan Pebisnis Laos.

KBRI menyelenggarakan kegiatan Trade and Tourism Fair (TTF) 2017 di Vientiane, Laos pada 22-24 September 2017 untuk menampilkan berbagai produk barang dan jasa unggulan Indonesia yang telah berhasil menembus pasar Laos. Kegiatan tersebut merupakan acara tahunan yang diadakan KBRI Vientiane, dan TTF tahun lalu berhasil mencatat total transaksi senilai Rp3,2 miliar. Selanjutnya, TTF tahun ini diharapkan dapat menarik sekitar 1.000 pengunjung.

A. Interpretasi

6. Apa yang dimaksud dengan Acara Trade and Tourism Fair (TTF) dalam teks II?
 Jawaban : Acara promosi produk khas dan technical Indonesia

7. Apa yang dilakukan para pengrajin Indonesia dalam kegiatan TTF 2017?
 Jawaban : Mempromosikan dan mengadakan tanya jawab tentang produk yang dipamerkan

8. Acara promosi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pameran dagang dan pariwisata TTF 2017 yang diselenggarakan KIRI Vientiane dalam memperingati 60 tahun hubungan bilateral RI-Laos. Indonesia dan Laos merupakan negara yang masuk dalam anggota ASEAN. Sebutkan negara – negara anggota ASEAN!
 Jawaban : Laos, Indonesia, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand

B. Analisis

9. Acara Trade and Tourism Fair (TTF) 2017, diadakan di Vientiane, Laos. Vientiane merupakan ibukota dari negara Laos. Sebutkan masing – masing ibukota negara anggota ASEAN!
 Jawaban : Vientiane, Jakarta, Manila, Bandar Seri Begawan, Phnom Penh, Naypyi-taw, Kuala Lumpur, Singapura, Hanoi, Bangkok

10. Keuntungan apakah yang di peroleh bagi pihak Indonesia dan pihak Laos atas terselenggaranya acara tersebut?
 Jawaban : Indonesia dapat mempromosikan produk-produk khas agar terkenal ke manca negara.
 Laos dapat belajar tentang Indonesia

Teks III

Kemarau tahun ini diprediksi berlangsung cukup panjang. Di tengah cuaca terik, justru membawa berkah tersendiri bagi petani tembakau di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Pantauan beritajatim.com, Rabu (20/9/2017), puluhan hektare sawah di tempat ini tumbuh subur tanaman tembakau.

Panas sengatan matahari justru menjadi berkah tersendiri bagi petani tembakau ditempat itu. Pasalnya, karakteristik tanaman tembakau yang tak tahan guyuran air hujan, menjadikan musim kemarau saat ini justru keuntungan besar bagi mereka. Untuk tetap mempertahankan kualitas tanaman tembakau menjadi baik, para petani tembakau rajin mencabuti rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman dan rajin menggali tanah disekitar tanaman tembakau. Tujuannya, agar sirkulasi udara didalam akar tembakau menjadi stabil.

Desa Jatiguwi sendiri cukup lama menjadi sentra kawasan tanaman tembakau terbesar. Ada banyak petani tembakau. Di sela-sela itu, tanaman jagung juga tumbuh dengan baik. Karmunah (43) adalah satu dari sekian ratus petani tembakau. Jika untung besar, Karmunah terkadang nekat menyewa lahan sendiri untuk ditanami tembakau. Namun, berkah dari tanaman bahan baku rokok tersebut, juga mengikuti alur cuaca.

"Tahun kemarin saya juga sewa lahan untuk tembakau. Bukanya untung bisa balik modal saja sudah bagus," kenang Karmunah. Ibu rumah tangga ini juga tak segan turun langsung menjadi buruh penjemur tembakau. Uang dari jerih payah menjemur tembakau, ia kumpulkan. Ditengah perubahan

iklim tahun lalu, harapan Karmunah memperoleh untung harus tertahan. Jerih payah baru terbayar di bulan September 2017 saat ini.

"Dari menjual tembakau tahun lalu hanya dapat Rp.12 juta saja. Alhamdulillah untuk tahun ini ada peningkatan. Cuaca tahun ini cukup bagus bagi petani tembakau seperti kami," terang Karmunah ramah. Sampai pertengahan bulan ini, Karmunah sudah menjual tembakau dari hasil menjadi buruh dan sewa lahan dengan nilai Rp. 20 juta lebih. Pemasukan sebanyak itu, sudah termasuk ongkos produksi untuk mengupah sejumlah buruh perajang dan penjemur tembakau.

"Kalau satu hektar tanaman tembakau, biasanya bisa menghasilkan satu sampai dua ton tembakau kering. Tergantung cuacanya. Kalau pas hujan ya kita rugi, karena mempengaruhi kualitas daun ketika kena hujan," urainya.

Setiap malam, kini Karmunah dibantu suaminya, harus bergelut dengan aroma khas tembakau. Seluruh halaman rumah Karmunah, dipenuhi dengan daun tembakau yang siap untuk dirajang. Karmunah harus mengeluarkan uang Rp.55 ribu bagi buruh perajang tembakau. Sementara untuk buruh penjemur tembakau sebanyak 10 orang, per orang biasanya memperoleh upah Rp.35 ribu untuk satu kwintal tembakau yang sudah dipotong tipis-tipis.

A. Interpretasi

11. Apa topik yang dibahas pada teks III?

4 Jawaban : Musim kemarau menambah untung bagi petani tembakau di desa Jatigumi Malang

12. Mengapa petani tembakau senang saat kemarau berlangsung cukup lama dibanding saat musim hujan?

3 Jawaban : Tembakau yang dihasilkan lebih baik kualitasnya dan untung/pendapatan meningkat

13. Apa yang dimaksud kalimat "sentra kawasan tanaman tembakau" pada paragraf 3?

4 Jawaban : Daerah yang banyak menghasilkan tembakau

B. Analisis

14. Keuntungan apa saja yang dapat diperoleh para petani tembakau saat kemarau tiba?

3 Jawaban : Tembakau yang dihasilkan kualitas baik jadi harga jual tinggi

15. Dilihat dari teks III, terdapat dampak positif bagi masyarakat yang dihasilkan dari panen tembakau selain keuntungan yang diperoleh petani itu sendiri, yaitu...

3 Jawaban : Membuka lapangan kerja

Hasil Angket 2

35

DAFTAR PERTANYAAN
ANGKET BUDAYA MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : M. Falaah C.
No. Presensi : 21
Kelas : 00

Petunjuk pengisian

- Pilihlah pada salah satu pilihan a,b,c,d dengan jujur dan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu sebenarnya.
- Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaran.

BUDAYA MEMBACA

A. Literasi informasi

- Sebelum saya membaca, saya menentukan tujuan membaca yaitu memperoleh suatu informasi.
 - Selalu (setiap akan membaca buku)
 - Sering (hampir setiap akan membaca buku)
 - Kadang – kadang (2-3 kali)
 - Jarang (1 kali)
- Pada saat membaca, saya dapat memahami informasi tersirat (informasi yang tidak tertulis dalam teks) dan tersurat (informasi yang tertulis dalam teks) dari bacaan yang saya baca.
 - Selalu, setiap membaca semua buku yang saya baca.
 - Sering, hampir setiap buku yang saya baca.
 - Kadang – kadang, 2 -3 buku yang saya baca.
 - Jarang, 1 buku yang saya baca.
- Dengan membaca saya bisa mengerjakan semua soal – soal dengan benar.
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab semua soal dengan benar.
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar. (3/4 dari jumlah soal)
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab beberapa soal dengan benar. (1/2 dari jumlah soal)
 - Setiap saya membaca saya dapat menjawab sedikit soal dengan benar.

B. Pemanfaatan perpustakaan

- Seberapa sering anda berkunjung ke perpustakaan dalam seminggu?
 - Selalu (setiap hari)
 - Sering (hampir setiap hari)
 - Kadang – kadang (2-3 kali)
 - Jarang (1 kali)
- Saya memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca di perpustakaan (dalam seminggu).
 - Selalu (setiap hari)
 - Sering (hampir setiap hari)
 - Kadang – kadang (2-3 kali)
 - Jarang (1 kali)
- Berapa lamakah anda jika berada di perpustakaan (total dalam sehari)?
 - Sangat lama (> 30 menit)
 - Lama (20 menit – 30 menit)
 - Cukup lama (10 menit – 20 menit)
 - Kurang lama (< 10 menit)
- Dengan memanfaatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah, saya memperoleh sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru.
 - Sangat banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi sangat bervariasi
 - Banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi bervariasi
 - Cukup banyak membantu menyelesaikan tugas karena koleksi cukup bervariasi
 - Sedikit membantu menyelesaikan tugas karena koleksi kurang bervariasi.

C. Membuat catatan/ rangkuman

- Saat saya membaca, saya membuat catatan-catatan kecil dari tiap bagian/paragraf yang sudah saya baca untuk mempermudah memahami suatu bacaan.

a. Selalu (semua paragraf bacaan yang saya baca)
 2 ~~a.~~ Sering (hampir setiap paragraf bacaan yang saya baca)
~~b.~~ Kadang-kadang (2-3 paragraf bacaan yang saya baca)
 d. Jarang (satu paragraf bacaan yang saya baca)

9. Pada saat selesai membaca, saya membuat catatan/ rangkuman dari buku yang saya baca.
 3 a. Selalu (setiap membaca buku) c. Kadang – kadang (2-3 kali)
 b. Sering (hampir setiap membaca buku) d. Jarang (1 kali)

D. Konsentrasi membaca

10. Apakah anda dapat berkonsentrasi membaca saat berada di perpustakaan sekolah?
 3 a. Ya, karena kondisi perpustakaan sangat bersih harum, dan tenang; pencahayaan sangat ruang terang, dan tata buku sangat rapi.
~~b.~~ Ya, karena kondisi perpustakaan bersih, harum, dan tenang; pencahayaan ruang terang, dan tata buku rapi.
 c. Ya, karena kondisi perpustakaan cukup bersih, kurang harum dan cukup tenang; pencahayaan ruang cukup terang, dan tata buku yang cukup rapi.
 d. Tidak, karena kondisi perpustakaan kurang bersih, dan bising; pencahayaan ruang kurang terang, dan tata buku yang kurang rapi.

11. Apakah anda dapat berkonsentrasi membaca di kelas?
 3 a. Ya, karena tata kelas (meja dan kursi) sangat rapi sehingga saya nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang sangat tenang dan saya selalu (setiap kali) membaca dengan perasaan senang.
~~b.~~ Ya, karena tata kelas (meja dan kursi) rapi sehingga saya nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang tenang dan saya sering membaca dengan perasaan senang.
 c. Tidak, karena tata kelas (meja dan kursi) kurang rapi sehingga saya kurang nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang cukup tenang dan saya kadang – kadang membaca dengan perasaan senang.
 d. Tidak, karena karena tata kelas (meja dan kursi) tidak rapi sehingga saya tidak nyaman membaca dikelas, keadaan kelas yang ramai dan saya biasanya membaca dengan perasaan terpaksa.

E. Paham isi bacaan

12. Setelah saya membaca buku, saya dapat memahami isi teks buku/ bacaan tersebut.
 3 a. Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui semua tokoh – tokoh pada cerita, sangat mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, selalu mengetahui tema pokok bacaan, dan dapat menyimpulkan bacaan yang saya baca.
~~b.~~ Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui sebagian besar tokoh – tokoh pada cerita, mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, sering mengetahui tema pokok bacaan, dan dapat menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 c. Setelah saya membaca, saya dapat mengetahui beberapa tokoh – tokoh pada cerita, kurang mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, kurang bisa mengetahui tema pokok bacaan, dan kurang bisa menyimpulkan bacaan yang saya baca.
 d. Setelah saya membaca, saya kurang bisa mengetahui tokoh – tokoh pada cerita, tidak mengerti apa yang pengarang/ penulis sampaikan, sulit mengetahui tema pokok bacaan, dan tidak bisa menyimpulkan bacaan yang saya baca.

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**Isilah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap dan tepat!****Teks 1**

Harga cabai rawit merah kembali meroket melampaui Rp100 ribu per kilogram, setelah sempat turun pada akhir bulan lalu. Harga cabai sudah melambung tinggi sejak awal Januari lalu bahkan saat ini dilaporkan telah mencapai Rp150 ribu per kg. Di pasar tradisional Bantul, Yogyakarta, contohnya, harga cabai rawit merah yang semula dalam kisaran Rp120 ribu per kilogram kini merangkak naik hingga Rp130 ribu per kilogram Sementara, di sejumlah pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, harga cabai merah rawit tembus Rp150 ribu per kilogram.

Pada awal Januari, harga cabai merah sempat turun hingga Rp85 ribu per kilogram. Namun harga tersebut tidak bertahan lama. Upaya pemerintah untuk mengendalikan harga cabai seperti halnya tak mempan. Faktor alam akibat musim penghujan menyebabkan para petani gagal panen cabai. Pasokan cabai ke pasar-pasar pun jadi terbatas. Daerah-daerah penghasil cabai seperti Temanggung, Wonosobo, dan Muntilan, Jawa Tengah, mengalami gagal panen. Curah hujan tinggi dan terus-menerus membuat tanaman cabai busuk dan mati. Akibatnya jumlah cabai yang dikirim dari sejumlah pengepul berkurang drastis untuk dibawa ke pasar-pasar tradisional. Imbasnya harga cabai rawit tetap melambung tinggi. Hal serupa juga terjadi di Jakarta. Pasokan cabai rawit di pasar induk Jakarta ikut menurun drastis dan menyebabkan harga cabai meroket.

Pantauan *VIVA.co.id* di Pasar Mampang, Jakarta Selatan, harga cabai rawit merah sangat mencengangkan, mencapai kisaran Rp150 ribu hingga Rp190 ribu per kg. Sedangkan harga cabai rawit hijau di Pasar Mampang seharga Rp80-95 ribu per kg. Harga cabai merah kriting masih cukup terjangkau Rp60 ribu per kg, dan cabai hijau keriting Rp36-40 ribu per kg. Sehingga konsumen cenderung memilih ketiga jenis cabai tersebut sebagai gantinya.

Pemerintah didesak segera menyelesaikan permasalahan akibat meroketnya harga cabai rawit merah. Menurut wakil rakyat yang mengurus masalah perdagangan itu, kebijakan yang dilakukan Kemendag harus juga selaras dengan kebijakan Kementerian Pertanian. Tujuannya, agar produksi cabai dan kepastian pasokan cabai dari para petani bisa dijaga. Ketua Komisi IV DPR RI, Edhy Prabowo, juga mendesak pemerintah segera menyelesaikan persoalan naiknya harga komoditas utama itu. Ia pun menilai, ada masalah dalam tata kelola pangan di dalam negeri yang menjadi salah satu penyebab tidak stabilnya harga komoditas pangan nasional. Karenanya, dia menekankan pentingnya tata kelola pangan secara komprehensif antara produsen, distributor, dan konsumen.

Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian, telah berusaha mengencarkan kembali kegiatan pasar murah melalui Toko Tani Indonesia. Menteri Pertanian, Amran Sulaiman, menjanjikan harga bahan pokok pangan, termasuk cabe rawit merah lebih murah ketimbang di pasaran.

*(sumber : viva.co.id/ edited)***A. Interpretasi**

1. Apa tema pokok pada teks 1 diatas?

Jawaban : harga cabai yang mahal

2. Jika teks 1 dikaitkan dengan pelajaran ekonomi yang telah kalian pelajari, materi apakah yang tepat untuk bacaan di atas? Beri alasan mengapa anda memilih materi tersebut?

Jawaban : materi ekonomi penawaran dan permintaan karena pada teks di atas menceritakan alasan cabai mahal

B. Analisis

3. Identifikasikan masalah apa saja yang terdapat pada teks I?

3
Jawaban: Masalah harga cabai yang mahal dan tata kelola pangan

4. Mengapa harga cabai rawit merah di Jakarta lebih mahal dari daerah Jawa Tengah?

2
Jawaban: Karena penghasil cabai di Jawa Tengah dan gagal panen

5. Siapakah pelaku ekonomi yang disebutkan dalam teks I di atas?

2
Jawaban: Produsen dan Konsumen

Teks II

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Vientiane mempromosikan produk-produk kerajinan dan pakaian tradisional khas Indonesia kepada masyarakat Laos dan perwakilan dari negara sahabat Indonesia di Vientiane, Laos. "Kami mengadakan acara Afternoon Hi-Tea ini untuk menyambut para pengrajin dari Indonesia yang akan ikut dalam pameran dagang dan pariwisata di Laos. Kita bisa mempromosikan produk-produk Indonesia mulai dari batik, perhiasan, dan kerajinan tangan," kata Wishnu Krisnamurthi, Ketua Panitia kegiatan Trade and Tourism Fair (TTF) 2017 di Vientiane pada Kamis sore (21/9).

Acara promosi yang diadakan di Wisma KBRI Vientiane tersebut merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pameran dagang dan pariwisata TTF 2017 yang diselenggarakan KBRI Vientiane dalam memperingati 60 tahun hubungan bilateral RI-Laos. Dalam acara tersebut, para pengusaha dan pengrajin tekstil, aksesoris, dan kerajinan khas Indonesia mempresentasikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat Laos tentang produk-produk yang dipamerkan.

Adapun produk-produk tradisional khas Indonesia yang dipamerkan pada acara promosi itu, antara lain tas kulit dari Jawa Tengah, kerajinan tangan dan perhiasan dari Bali, kain dan baju batik dari Semarang, Jawa Tengah, pakaian modern berbahan kebaya, kain corak khas budaya Betawi. "Produk-produk tersebut juga akan dipamerkan pada TTF di Vientiane Center Mall. Selain itu, juga akan diadakan fashion show pada Sabtu sore (23/9)," ujar Wishnu. Acara promosi produk-produk pakaian dan kerajinan khas Indonesia itu juga dihadiri oleh para anggota Asosiasi Perempuan Pebisnis Laos. "Saya senang bisa mengikuti acara ini. Menurut saya acara ini sangat penting bagi masyarakat Laos untuk bisa lebih mengerti tentang budaya dan masyarakat Indonesia," ujar Sirikhoun Phoumlavanh, Wakil Presiden Asosiasi Perempuan Pebisnis Laos.

KBRI menyelenggarakan kegiatan Trade and Tourism Fair (TTF) 2017 di Vientiane, Laos pada 22-24 September 2017 untuk menampilkan berbagai produk barang dan jasa unggulan Indonesia yang telah berhasil menembus pasar Laos. Kegiatan tersebut merupakan acara tahunan yang diadakan KBRI Vientiane, dan TTF tahun lalu berhasil mencatat total transaksi senilai Rp3,2 miliar. Selanjutnya, TTF tahun ini diharapkan dapat menarik sekitar 1.000 pengunjung.

A. Interpretasi

3 6. Apa yang dimaksud dengan Acara Trade and Tourism Fair (TTF) dalam teks II?
Jawaban: Acara promosi produk-produk tradisional Indonesia.....

3 7. Apa yang dilakukan para pengrajin Indonesia dalam kegiatan TTF 2017?
Jawaban: Mempresentasikan dan mengadakan tanya jawab tentang produk-produk yang dipamerkan.....

3 8. Acara promosi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pameran dagang dan pariwisata TTF 2017 yang diselenggarakan KBRI Vientiane dalam memperingati 60 tahun hubungan bilateral RI-Laos. Indonesia dan Laos merupakan negara yang masuk dalam anggota ASEAN. Sebutkan negara-negara anggota ASEAN!
Jawaban: Vietnam, Singapura, Malaysia, Thailand, Myanmar, Indonesia, Brunei.....

B. Analisis

3 9. Acara Trade and Tourism Fair (TTF) 2017, diadakan di Vientiane, Laos. Vientiane merupakan ibukota dari negara Laos. Sebutkan masing-masing ibukota negara anggota ASEAN!
Jawaban: Vietnam = Hanoi, Singapura = Singapura, Malaysia = Kuala Lumpur, Thailand = Bangkok, Indonesia = Jakarta, Brunei = Bandar Seri Begawan.....

3 10. Keuntungan apakah yang di peroleh bagi pihak Indonesia dan pihak Laos atas terselenggaranya acara tersebut?
Jawaban: • Indonesia = produk-produk Indonesia bisa terkenal sampai ke luar negeri
• Laos = untuk bisa mengerti budaya Indonesia.....

Teks III

Kemarau tahun ini diprediksi berlangsung cukup panjang. Di tengah cuaca terik, justru membawa berkah tersendiri bagi petani tembakau di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Pantauan beritajatim.com, Rabu (20/9/2017), puluhan hektare sawah di tempat ini tumbuh subur tanaman tembakau.

Panas sengatan matahari justru menjadi berkah tersendiri bagi petani tembakau ditempat itu. Pasalnya, karakteristik tanaman tembakau yang tak tahan guyruran air hujan, menjadikan musim kemarau saat ini justru keuntungan besar bagi mereka. Untuk tetap mempertahankan kualitas tanaman tembakau menjadi baik, para petani tembakau rajin mencabuti rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman dan rajin menggali tanah disekitar tanaman tembakau. Tujuannya, agar sirkulasi udara didalam akar tembakau menjadi stabil.

Desa Jatiguwi sendiri cukup lama menjadi sentra kawasan tanaman tembakau terbesar. Ada banyak petani tembakau. Di sela-sela itu, tanaman jagung juga tumbuh dengan baik. Karmunah (43) adalah satu dari sekian ratus petani tembakau. Jika untung besar, Karmunah terkadang nekat menyewa lahan sendiri untuk ditanami tembakau. Namun, berkah dari tanaman bahan baku rokok tersebut, juga mengikuti alur cuaca.

"Tahun kemarin saya juga sewa lahan untuk tembakau. Bukanya untung bisa balik modal saja sudah bagus," kenang Karmunah. Ibu rumah tangga ini juga tak segan turun langsung menjadi buruh penjemur tembakau. Uang dari jerih payah menjemur tembakau, ia kumpulkan. Ditengah perubahan

iklim tahun lalu, harapan Karmunah memperoleh untung harus tertahan. Jerih payah baru terbayar di bulan September 2017 saat ini.

"Dari menjual tembakau tahun lalu hanya dapat Rp.12 juta saja. Alhamdulillah untuk tahun ini ada peningkatan. Cuaca tahun ini cukup bagus bagi petani tembakau seperti kami," terang Karmunah ramah. Sampai pertengahan bulan ini, Karmunah sudah menjual tembakau dari hasil menjadi buruh dan sewa lahan dengan nilai Rp. 20 juta lebih. Pemasukan sebanyak itu, sudah termasuk ongkos produksi untuk mengupah sejumlah buruh perajang dan penjemur tembakau.

"Kalau satu hektar tanaman tembakau, biasanya bisa menghasilkan satu sampai dua ton tembakau kering. Tergantung cuacanya. Kalau pas hujan ya kita rugi, karena mempengaruhi kualitas daun ketika kena hujan," urainya.

Setiap malam, kini Karmunah dibantu suaminya, harus bergelut dengan aroma khas tembakau. Seluruh halaman rumah Karmunah, dipenuhi dengan daun tembakau yang siap untuk dirajang. Karmunah harus mengeluarkan uang Rp.55 ribu bagi buruh perajang tembakau. Sementara untuk buruh penjemur tembakau sebanyak 10 orang, per orang biasanya memperoleh upah Rp.35 ribu untuk satu kwintal tembakau yang sudah dipotong tipis-tipis.

A. Interpretasi

11. Apa topik yang dibahas pada teks III?

5
Jawaban : kemarau membawa dampak tersendiri bagi petani tembakau di desa Jatiguwu, kec. Sumberpucung, Malang

12. Mengapa petani tembakau senang saat kemarau berlangsung cukup lama dibanding saat musim hujan?

3
Jawaban : Karena tembakau yang dihasilkan baik dan penghasilannya meningkat

13. Apa yang dimaksud kalimat "sentra kawasan tanaman tembakau" pada paragraf 3?

3
Jawaban : Daerah yang menghasilkan tembakau

B. Analisis

14. Keuntungan apa saja yang dapat diperoleh para petani tembakau saat kemarau tiba?

2
Jawaban : Petani mendapat untung lebih besar dari musim hujan

15. Dilihat dari teks III, terdapat dampak positif bagi masyarakat yang dihasilkan dari panen tembakau selain keuntungan yang diperoleh petani itu sendiri, yaitu...

1
Jawaban : Pendapatan lebih banyak

Lampiran G.

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Almira Zahrania Q	8A	P
2	Farizia Naila	8A	P
3	Annisaa Eka P	8A	P
4	Warda Nur A	8A	P
5	Tessalonica Ananta Paschalia	8A	P
6	Piero D. Fransisco	8A	L
7	Naufal Haidardien H	8A	L
8	M. Ubaidillah Raja	8A	L
9	Onky Agustino Wibowo	8A	L
10	Azra Pralingga S.	8A	L
11	Arga Rizki P	8B	L
12	Jaurast Widyanta	8B	L
13	Salsabila C.I	8B	P
14	Ilda Agustin	8B	P
15	Auliyah Putri Azra A	8B	P
16	Aura Caesaria A.W	8B	P
17	M. Arsyia Alde M	8B	L
18	Dian Nanda Savrila	8B	P
19	Aeria Cakra S.D	8B	L
20	Fatimah Azzahrah	8B	P
21	Alya Callysta N	8C	P
22	Daru Sekar Anargya	8C	P
23	Egy Dwiqi Rana Putri	8C	P
24	Aufaa Adhinata	8C	L
25	Dirga Eka Prasetya	8C	L

26	Azahra Ainurinsha Mawardha	8C	L
27	Aldi Ridho I	8C	L
28	Moh. Dani Kurniawan S	8C	L
29	Selyca Putri Talia	8C	P
30	Rifqi Aditya U	8C	L
31	Eccio Yuha Nawaviel	8D	L
32	Rizal Bagus Hidayat	8D	L
33	Salwa Jelita Dewikusuma	8D	P
34	Zerlina Fitri R	8D	P
35	M.Raiban C	8D	L
36	Rizna Talitha Salsabila	8D	P
37	Hera Utami P	8D	P
38	Putri Intan R	8D	P
39	Wening Aulia D	8D	P
40	Desta Bayu K	8E	L
41	Cyto Vonnie P	8E	P
42	Cindy Aulia N.P	8E	P
43	Salsabila Choirissia Putriwasani	8E	P
44	Karina Azzahra Reviellia	8E	P
45	Melinda Naurah Salsabila	8E	P
46	Cantika Haura Zahra	8E	P
47	Mashita Aura Salsabila	8E	P
48	Salsabila Jahro M	8E	P
49	Atrika Citra M	8E	P
50	Warda Nur A	8E	P
51	Satrio Rizky	8F	L
52	Citra Marwadani	8F	P
53	Adelia Alif Gita	8F	P
54	Rifdah Hannifah	8F	P
55	Anindya Fitrah	8F	P

56	M. Nabeel Arif	8F	L
57	Annisa Hanasalsabila	8F	P
58	Vania Erli Rahmawati	8F	P
59	Tsabita Durrotun Rofi'ah	8F	P
60	Pamelia Agnes Wijayanti	8F	P
61	Rafael Adriano Heru S	8G	L
62	Raden Ibrahim Tirto Agung	8G	L
63	Nabila Syahdana R	8G	P
64	Moh. Magistra Jahfal	8G	L
65	Mirza Faiz Syah Ramadhan	8G	L
66	Handy Granito	8G	L
67	Farizta Naila Fikri B	8G	L
68	Davin Febrio Putra	8G	L
69	Ajrul Rais Ananda	8G	L
70	Arief Muaz Sidik	8G	L
71	Farhan Amrullah Imron	8H	L
72	Nurdiana Aisyah	8H	P
73	Putra Catur Pamungkas	8H	L
74	Muhammad Abror S.P	8H	L
75	Pradipta Wardhono	8H	L
76	Yusuf Saktya	8H	L
77	Sylviana Anisa Putri	8H	P
78	Rizkina Anggar	8H	P
79	Laura Fasa Bahrilian	8H	P
80	Rahma Adzilla Nurfathima	8H	P

Lampiran H.

REKAPITULASI DATA BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH (X)

No	X ¹	X ²	X ³	X ⁴	X ⁵	X ⁶	X ⁷	X ⁸	X ⁹	X ¹⁰	X ¹¹	X ¹²	Total
1	2	2	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	34
2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	1	3	30
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	40
4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	35
5	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	32
6	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	32
7	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	43
8	1	1	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46
10	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	36
11	4	2	4	2	1	3	3	1	3	3	3	3	32
12	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	28
13	4	2	3	2	1	2	4	2	2	3	4	4	33
14	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	42
15	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	27
16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
17	1	2	3	3	1	2	3	1	4	3	1	2	26
18	2	3	4	2	1	2	4	3	2	3	3	3	32
19	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	34

20	4	3	2	3	1	4	2	3	4	4	4	4	38
21	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	37
22	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	41
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
24	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	35
25	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	42
26	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	4	4	31
27	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	37
28	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	27
29	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	45
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
31	2	2	4	2	1	2	4	2	3	4	4	4	34
32	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	43
33	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	30
34	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	44
35	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	32
36	1	1	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	33
37	1	1	3	2	2	3	4	1	2	3	4	4	30
38	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
39	2	1	3	2	1	1	3	3	4	4	4	4	32
40	2	1	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	35
41	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	30
42	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	27
43	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	37
44	1	2	4	1	1	2	3	1	2	3	3	2	25

45	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	35
46	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	35
47	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	33
48	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	45
49	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	39
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
51	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
52	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	36
53	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	45
54	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	31
55	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	35
56	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	29
57	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	30
58	1	2	4	1	1	2	3	1	2	3	3	2	25
59	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	40
60	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	44
61	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	43
62	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	38
63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
64	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	44
65	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	39
66	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	35
67	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
68	1	2	4	1	1	2	3	1	2	3	2	2	24
69	2	2	4	1	1	2	3	2	4	4	3	4	32

70	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	26
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
72	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	37
73	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	44
74	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	40
75	2	2	4	1	1	2	3	2	2	3	2	3	27
76	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	4	35
77	2	2	4	1	1	2	3	2	2	3	2	3	27
78	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	39
79	1	2	4	1	1	2	3	1	2	3	3	2	25
80	3	3	2	2	1	2	3	1	4	3	3	2	29
Total	229	208	266	205	188	217	257	217	257	262	256	274	2836

Lampiran I.

REKAPITULASI DATA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Y)

No	Y ¹	Y ²	Y ³	Y ⁴	Y ⁵	Y ⁶	Y ⁷	Y ⁸	Y ⁹	Y ¹⁰	Y ¹¹	Y ¹²	Y ¹³	Y ¹⁴	Y ¹⁵	Total
1	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1	4	3	3	44
2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	31
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	53
4	2	2	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	1	38
5	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	1	2	3	2	37
6	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	47
7	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	51
8	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	55
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	57
10	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	44
11	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	43
12	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	1	34
13	4	2	3	2	1	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	43
14	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	50
15	2	1	2	1	4	3	4	4	4	1	2	2	3	2	1	36
16	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	43
17	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	2	3	1	1	32
18	2	3	4	2	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	42
19	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
20	4	3	2	3	1	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	48

21	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	48
22	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
24	4	2	3	2	2	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	42
25	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	51
26	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	2	4	2	4	40
27	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	49
28	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	33
29	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
31	2	2	4	2	1	2	4	2	2	2	2	2	4	1	1	33
32	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	52
33	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
34	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
35	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	39
36	1	1	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	43
37	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	45
38	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	36
39	2	1	3	2	1	1	3	3	4	4	4	4	2	3	2	39
40	2	1	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	41
41	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	51
42	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	1	1	33
43	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	44
44	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	29
45	3	1	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	47

46	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	50
47	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	42
48	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
49	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	43
50	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	57
51	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	57
52	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	42
53	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	56
54	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	1	39
55	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	47
56	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	38
57	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	39
58	1	2	4	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	30
59	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	50
60	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	55
61	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	53
62	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	43
63	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	54
64	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
65	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	46
66	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	1	40
67	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55
68	1	2	4	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	28
69	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	53
70	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	2	1	33

71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	44
72	2	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	41
73	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	54
74	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	46
75	3	2	4	1	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	33
76	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	39
77	2	2	4	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	33
78	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
79	1	2	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	4	2	2	2	32
80	2	3	2	2	1	2	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	34
Total	224	208	265	206	202	227	251	254	256	252	246	257	267	213	213	3541	

Lampiran J.

Uji Validitas X

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 TOTAL

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,538**	,329**	,552**	,491**	,473**	,303**	,336**	,485**	,390**	,320**	,579**	,746**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,000	,000	,000	,006	,002	,000	,000	,004	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2	Pearson Correlation	,538**	1	,430**	,560**	,538**	,493**	,466**	,185	,226*	,489**	,401**	,270*	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,100	,044	,000	,000	,015	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3	Pearson Correlation	,329**	,430**	1	,285*	,330**	,277*	,526**	,153	,154	,537**	,292**	,380**	,567**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,010	,003	,013	,000	,176	,172	,000	,009	,001	,000

	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4	Pearson Correlation	,552**	,560**	,285*	1	,704**	,447**	,305**	,636**	,633**	,541**	,319**	,508**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010		,000	,000	,006	,000	,000	,000	,004	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X5	Pearson Correlation	,491**	,538**	,330**	,704**	1	,511**	,349**	,506**	,448**	,308**	,164	,466**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000		,000	,001	,000	,000	,005	,146	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X6	Pearson Correlation	,473**	,493**	,277*	,447**	,511**	1	,346**	,260*	,305**	,227*	,180	,367**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013	,000	,000		,002	,020	,006	,043	,109	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X7	Pearson Correlation	,303**	,466**	,526**	,305**	,349**	,346**	1	,070	-,013	,280*	,442**	,420**	,550**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	,006	,001	,002		,539	,905	,012	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X8	Pearson Correlation	,336**	,185	,153	,636**	,506**	,260*	,070	1	,473**	,429**	,136	,525**	,612**
	Sig. (2-tailed)	,002	,100	,176	,000	,000	,020	,539		,000	,000	,229	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X9	Pearson Correlation	,485**	,226*	,154	,633**	,448**	,305**	-,013	,473**	1	,443**	,116	,349**	,591**

	Sig. (2-tailed)	,000	,044	,172	,000	,000	,006	,905	,000	,000	,307	,002	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
X10	Pearson Correlation	,390**	,489**	,537**	,541**	,308**	,227*	,280*	,429**	,443**	1	,396**	,571**	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,005	,043	,012	,000	,000		,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X11	Pearson Correlation	,320**	,401**	,292**	,319**	,164	,180	,442**	,136	,116	,396**	1	,448**	,506**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,009	,004	,146	,109	,000	,229	,307	,000		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X12	Pearson Correlation	,579**	,270*	,380**	,508**	,466**	,367**	,420**	,525**	,349**	,571**	,448**	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,002	,000	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	,746**	,707**	,567**	,832**	,761**	,627**	,550**	,612**	,591**	,679**	,506**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y12	Pearson Correlation	,544**	,268*	,371**	,460**	,278*	,427**	,457**	,360**	,321**	,536**	,462**	1	,163	,478**	,385**	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,001	,000	,012	,000	,000	,001	,004	,000	,000		,148	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y13	Pearson Correlation	,272*	,260*	,073	,467**	,364**	,363**	,090	,469**	,397**	,166	,230*	,163	1	,399**	,378**	,527**
	Sig. (2-tailed)	,015	,020	,520	,000	,001	,001	,427	,000	,000	,141	,040	,148		,000	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y14	Pearson Correlation	,411**	,364**	,354**	,607**	,408**	,355**	,207	,556**	,486**	,547**	,259*	,478**	,399**	1	,685**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000	,000	,001	,066	,000	,000	,000	,020	,000	,000		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y15	Pearson Correlation	,474**	,487**	,474**	,627**	,398**	,264*	,200	,482**	,388**	,500**	,251*	,385**	,378**	,685**	1	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,018	,075	,000	,000	,000	,025	,000	,001	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	,733**	,681**	,540**	,822**	,681**	,626**	,476**	,671**	,632**	,671**	,471**	,660**	,527**	,743**	,740**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran K.

Analisis Linier Sederhana

```
REGRESSION  
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT Y  
  /METHOD=ENTER X  
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZRESID)  
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	44,26	8,147	80
X	35,45	6,322	80

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	,874
	X	,874	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	80	80
	X	80	80

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,874 ^a	,764	,761	3,984	,764	252,409	1	78	,000

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4005,652	1	4005,652	252,409	,000 ^b
	Residual	1237,835	78	15,870		
	Total	5243,487	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,336	2,552		1,699	,093
	X	1,126	,071	,874	15,887	,000

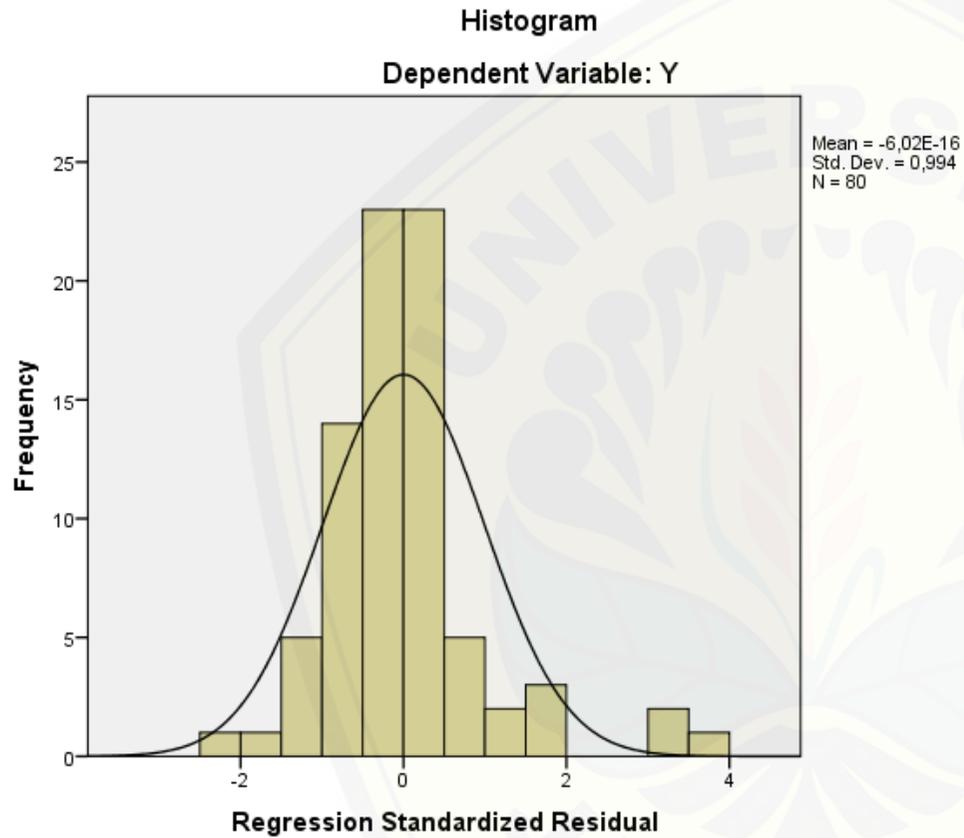
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,37	58,40	44,26	7,121	80
Residual	-9,629	14,623	,000	3,958	80
Std. Predicted Value	-1,811	1,985	,000	1,000	80
Std. Residual	-2,417	3,671	,000	,994	80

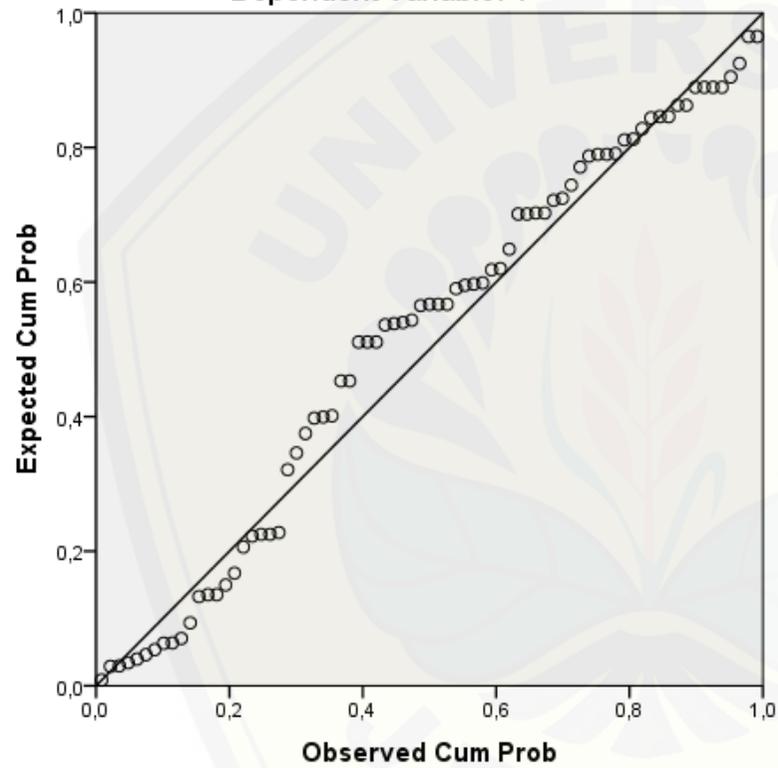
a. Dependent Variable: Y

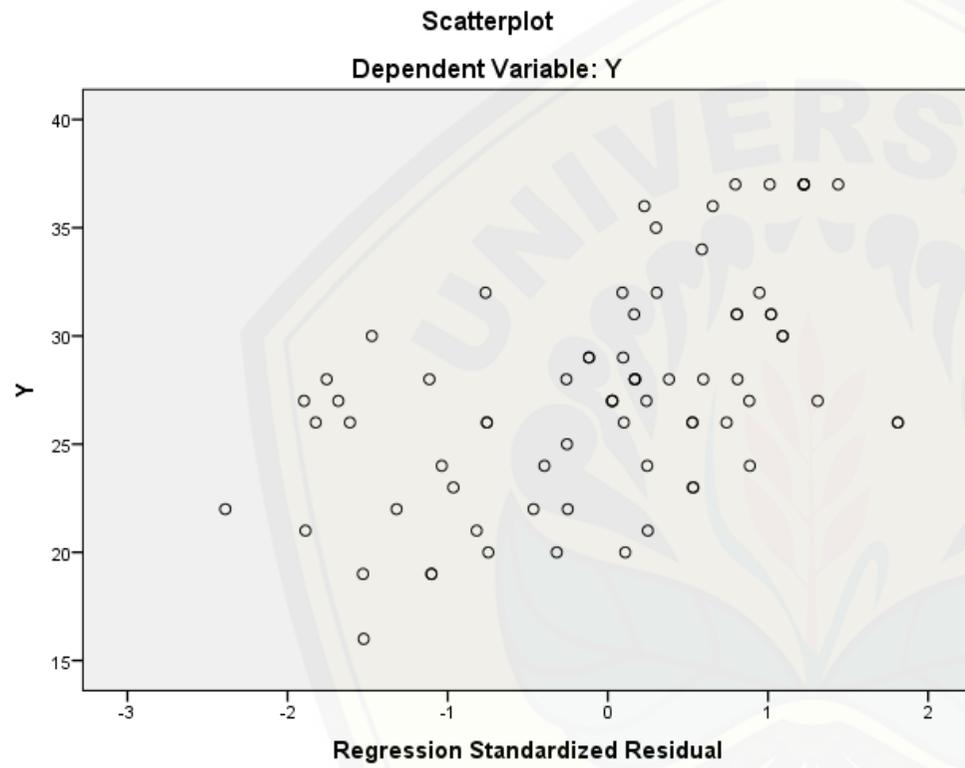
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y





Lampiran L.

TRANSKRIP WAWANCARA

(INFORMAN)

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dra. Eko Suparwanti, yaitu Kepala Bagian Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember, sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum bu Eko. Maaf mengganggu waktunya sebentar?

Informan : iya mbak....

Peneliti : Program budaya membaca seperti apakah yang di terapkan di SMP Negeri 3 Jember?

Informan : Pada sekitar tahun 2013, SMP Negeri 3 Jember menerapkan program Gerakan Sepuluh Menit Membaca, dimana setiap kelas terjadwal pada jam istirahat harus berkunjung dan membaca di perpustakaan. Terus yang baru ini program dari pemerintah Gerakan Literasi Sekolah, ini anak-anak diwajibkan membaca selama 15menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai, setelah itu anak-anak merangkum apa yang telah mereka baca. Di SMP Negeri 3 Jember ini juga ada sudut baca yang memudahkan mereka untuk membaca buku-buku agar lebih nyaman. Letaknya di lantai 2 di koridor, jadi anak-anak membaca bisa lebih santai bisa duduk selonjor. Buku-buku disana dari sumbangan anak-anak sendiri.

Peneliti : Untuk buku yang dibaca siswa, apakah harus buku pelajaran?

Informan : Untuk buku, siswa diperbolehkan membaca berbagai macam buku, fiksi maupun non-fiksi.

Peneliti : Bagaimana jadwal pelaksanaan program budaya membaca dilaksanakan?

Informan : Untuk yang GSM, dijadwal setiap kelas jadi ada yang kebagian istirahat pertama dan kedua pada hari Senin-kamis, sedangkan untuk hari Jumat dan Sabtu hanya jam istirahat pertama, karena pulang lebih pagi. Untuk gerakan literasi dilaksanakan pada hari

Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Tidak hari Senin karena upacara, dan hari Jumat karena ada membaca yasin bersama.

Peneliti : Adakah kendala atau hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan program budaya membaca?

Informan : Ya kendalanya cuma karena sekolah gratis ini, jadi pihak sekolah tidak bisa membeli/ menambah koleksi buku fiksi/ non fiksi selain buku pelajaran, karena dana BOS hanya cukup untuk membeli buku pelajaran.

Peneliti : Bagaimana peranan perpustakaan dalam program budaya membaca?

Informan : Peran perpustakaan memfasilitasi selain buku yang bisa di baca, dipinjam dan dibawa pulang siswa, perpustakaan juga menambah fasilitas seperti AC, slogan-slogan, meja dan kursi, juga ruang membaca tanpa meja kursi jadi mereka bisa duduk santai selonjoran gitu mbak. Biar mereka nyaman dan tertarik untuk selalu membaca dan berkunjung diperpustakaan.

Peneliti : Bagaimana antusiasme siswa dalam membaca buku/ bacaan di perpustakaan?

Informan : Semakin tahun antusiasme siswa berkunjung dan membaca di perpustakaan semakin meningkat, karena adanya program-program itu tadi. Bisa dilihat di papan itu minat baca dan kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat sekali.

Peneliti : Baik bu Eko terimakasih atas waktu dan informasi yang diberikan.

Informan : Iya, sama-sama mbak.

Lampiran M.

TABEL

Nilai-nilai Kritis Koefisien (r) Product Moment

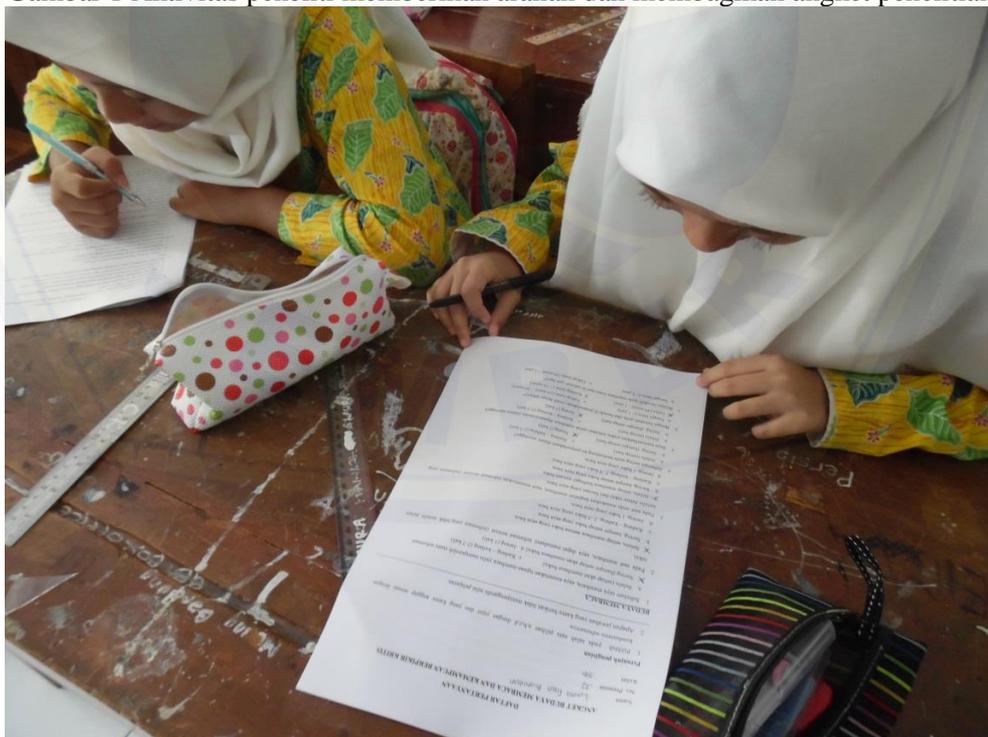
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran N.

Dokumentasi



Gambar 1 Aktivitas peneliti memberikan arahan dan membagikan angket penelitian



Gambar 2 Responden mengisi angket penelitian



Gambar 3 Aktivitas peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember

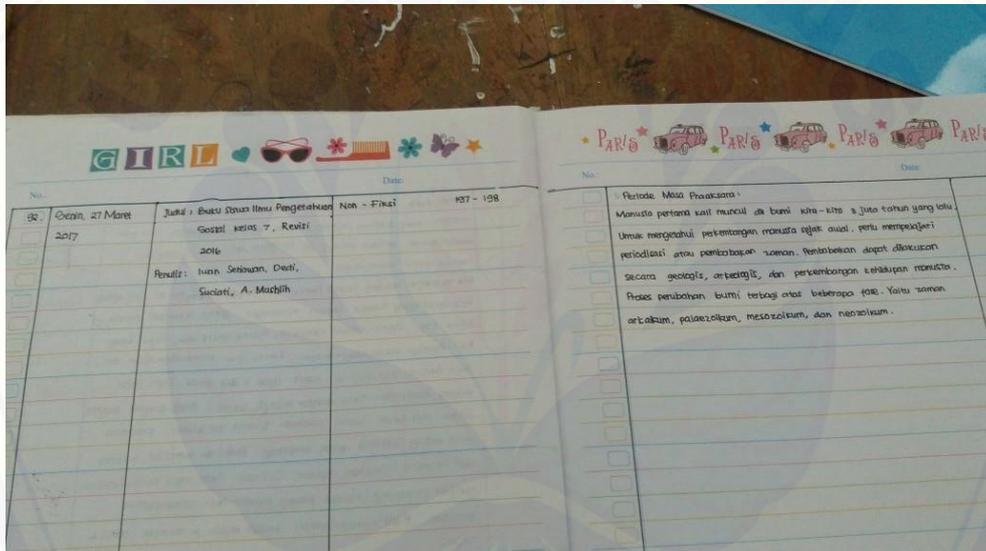
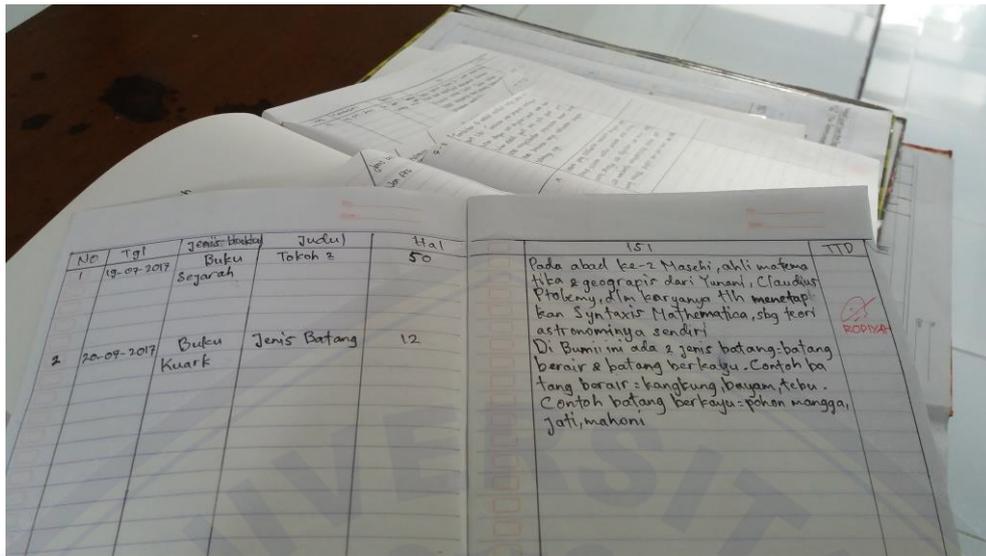




Gambar 4. Kegiatan Membaca di Perpustakaan

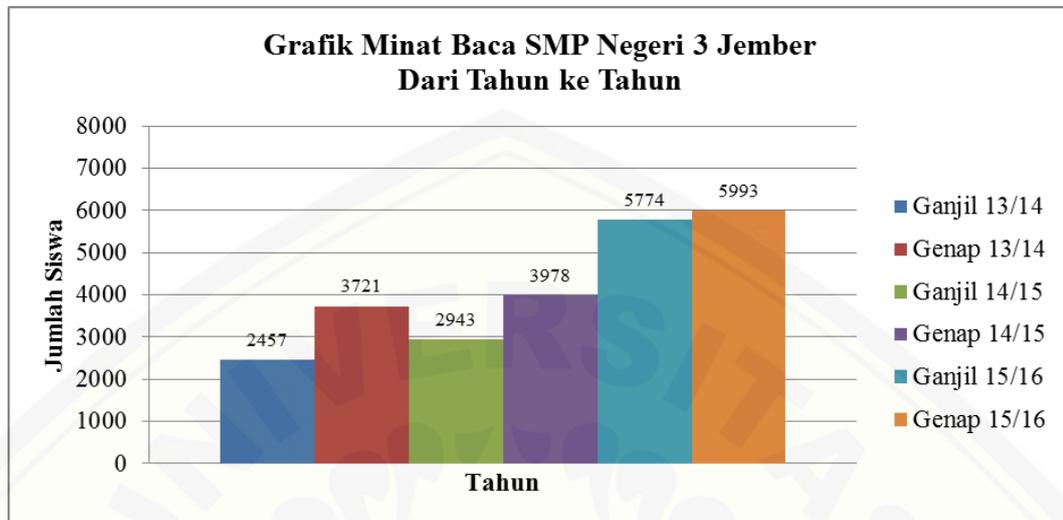


Gambar 5. Kegiatan Literasi (membaca sebelum pelajaran pertama selama 15 menit)



Gambar 6. Rangkuman Setelah Kegiatan Membaca Siswa

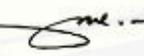
Lampiran O.



Lampiran P.

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor Lampiran Perihal	4: 5 2 7 /UN25.1.5/LT/2017 :- : Permohonan Izin Penelitian	17 JULI 2017
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Jember Jember		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.		
Nama	: Elmita Nanda Agustin	
NIM	: 130210301063	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin dengan judul: "Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017".		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/ Ibu Kepala SMP Negeri 3 Jember berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
		a.n.Dekan Wakil Dekan I,  Prof. Dr. Suratno, M.S. NIP 19670625 199203 1 003

Lampiran Q.

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SMPN 3 JEMBER	
<small>Alamat : Jalan Jawa No. 8 W 0331 – 334335, 334509, 337757 Jember – 68121</small>		
<small>Website: www.smpn3jember.sch.id email: info@smpn3jember.sch.id fax: (0331) 335334</small>		
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u>		
Nomor : 421.3/2578/413.03.2053891/2017		
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 3 Jember dengan ini menerangkan		
bahwa :		
Nama	:	Elmita Nanda Agustin
NIM	:	1302103063
Fakultas	:	FKIP UNIVERSITAS JEMBER
Jurusan/Program	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Pendidikan Ekonomi
Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di SMPN 3		
Jember tanggal pada tanggal 18 s/d 20 Juli 2017 dengan judul penelitian :		
Pengaruh Budaya Membaca di sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas		
VIII di SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017		
Demikian <u>informasi</u> Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan		
sebagaimana mestinya.		
Jember, 2 Agustus 2017		
Kepala Sekolah,		
		
KHOIRUL HIDAYAH, S.Pd, M.Pd		
NIP. 19640418 198412 2 005		
		

Lampiran R.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan, Nomor 37 Kampus Bumi Tegalpeta Jember 68121
 Telp: 031-314988, 330731, 336085 Fax: 031-331475
 Email: www.fkip@unjember.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Elmita Nanda Agustin
 NIM/ Angkatan : 130210301063
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017
 Pembimbing I : Dra. Sri Wahyuni, M.Si.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	TT Pembimbing I
1	26-1-2017	Judul	SP
2	29-3-2017	Bab 1,2,3	SP
3	3-4-2017	Bab 1,2,3	SP
4	21-4-2017	Bab 1,2,3	SP
5	27-4-2017	Bab 1,2,3	SP
6	1-5-2017	Bab 1,2,3	SP
7	3-5-2017	All seminar	SP
8	10-8-2017	Bab 4,5	SP
9	15-8-2017	Bab 4,5	SP
10	18-8-2017	Bab 4,5	SP
11	23-8-2017	Bab 4	SP
12	25-8-2017	Bab 5	SP
13	4-9-2017	All ujian	SP
14			
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telp: 0331-334988, 330738, 336085 Faksimile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unjember.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Elmita Nanda Agustin
 NIM/ Angkatan : 130210301063
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Membaca di Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017
 Pembimbing II : Drs. Joko Widodo, M.M.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	TT Pembimbing I
1	31 - 1 - 2017	Judul	
2	14 - 3 - 2017	Bab 1,2,3	
3	28 - 3 - 2017	Bab 1,2,3	
4	13 - 4 - 2017	Bab 1,2,3	
5	25 - 4 - 2017	Bab 1,2,3	
6	4 - 5 - 2017	Dep Lomnan	
7	10 - 8 - 2017	Bab 4,5	
8	14 - 8 - 2017	Bab 4,5	
9	18 - 8 - 2017	Bab 4,5	
10	22 - 8 - 2017	Bab 4	
11	25 - 8 - 2017	Lampiran	
12	28 - 8 - 2017	Lampiran	
13	31 - 8 - 2017	Dep Ujian Skripsi	
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal dan Ujian Skripsi.

Lampiran S.**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Elmita Nanda Agustin
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Agustus 1994
3. Agama : Islam
4. Status : Belum Menikah
5. Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Hasan Syahizal
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Ibu : Yuni Widaryati
 - d. Pekerjaan : Guru SD
6. Alamat : Perumahan Tegal Besar Permai I Blok AM
19 Jember
7. Email : elmitananda@gmail.com

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Kepatihan 12 Jember	Jember	2007
2	SMP Negeri 1 Jember	Jember	2010
3	SMA Negeri 2 Jember	Jember	2013